

Rizka Ivantri_6 Sept 2023

by S1 Akuntansi

Submission date: 06-Sep-2023 07:34PM (UTC+0700)

Submission ID: 2159000180

File name: RIZKA_IVANTRI_ANGGRAINII_19430009_S1.docx (375.73K)

Word count: 15741

Character count: 101288

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMAHAMAN
PELAKU UMKM DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN
MENURUT STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO
KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM)**

(Pada UMKM di Kecamatan Dukuh Pakis Kota Surabaya)

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Satu diantara Syarat
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
Program Studi Akuntansi**



Diajukan Oleh :

RIZKA IVANTRI ANGGRAINI
NPM.19430009

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA

2023

ABSTRAK

Tujuan penelitian tertulis ialah untuk mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan, ukuran dan umur usaha, ketersediaan informasi, dan jangkauan usaha terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Sampel penelitian berjumlah 65 UKM di berbagai industri terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM di Kecamatan Dukuh Pakis. *Purposive sampling* yakni penggunaan metode pengambilan sampel. Sampel dalam penelitian jumlahnya 46 UMKM yang masing-masing harus memenuhi dua syarat: 1) harus diartikan pelaku UMKM aktif di Kecamatan Dukuh Pakis yang mewakili berbagai sektor industri; dan 2) mereka harus sudah menjalankan bisnis setidaknya selama dua tahun. Responden diberikan kuesioner untuk diisi, dan dari sinilah data utama dikumpulkan. Analisis kuantitatif yakni teknik yang digunakan dalam menganalisis suatu data. Hasil penelitian memperlihatkan: (a) SAK EMKM memperlihatkan tingkat pendidikan pelaku UMKM tidak adanya pengaruh pada pemahaman pembuatan laporan keuangan, nilai t sejumlah -0,575, nilai signifikan 0,568; (b) SAK EMKM dalam nilai t hitung 3,455 dan nilai signifikan 0,001 memperlihatkan pendidikan adanya pengaruh positif dan signifikan pada pemahaman pelaku UMKM menghasilkan laporan keuangan; (c) Menurut SAK EMKM, besar maupun kecilnya usaha tidak adanya pengaruh terhadap seberapa baik pemahaman pelaku UMKM, dengan nilai t hitung 1,402, nilai signifikan sejumlah 0,169; (d) usia usaha juga tidak adanya pengaruh pada seberapa baik pemahaman pelaku UMKM dengan nilai t hitung sejumlah -0,544, nilai signifikan sejumlah 0,590; dan (d) penyebaran informasi dan sosialisasi juga tidak adanya pengaruh pada seberapa baik pemahaman pelaku UMKM.

⁴⁵
Kata kunci : UMKM, SAK EMKM, LAPORAN KEUANGAN

ABSTRACT

The aim of the written research is to determine the influence of educational background, business size and age, availability of information, and business reach on MSME understanding in preparing financial reports in accordance with SAK EMKM. The research sample was 65 SMEs in various industries registered with the Office of Cooperatives and SMEs in Dukuh Pakis District. Purposive sampling, namely the use of sampling methods. The sample in the study was 46 MSMEs, each of which had to fulfill two conditions: 1) it must mean that MSME actors are active in the Dukuh Pakis District representing various industrial sectors; and 2) they must have been in business for at least two years. Respondents are given a questionnaire to fill out, and this is where the main data is collected. Quantitative analysis is a technique used in analyzing data. The results of the study show: (a) SAK EMKM shows that the education level of MSME actors does not affect the understanding of making financial reports, with a t-value of -0.575 and a significant value of 0.568; (b) SAK EMKM with a t-count value of 3.455 and a significant value of 0.001 shows that education has a positive and significant influence on the understanding of MSME actors in producing financial reports; (c) According to SAK EMKM the size of the business has no influence on how well MSME actors understand, with a t-value of 1.402, a significant value of 0.169; (d) the age of the business also has no effect on how well MSME players understand with a t-value of -0.544, a significant value of 0.590; and (e) the dissemination of information and socialization also has no effect on how well MSME actors understand.

Keywords: UMKM, SAK EMKM, FINANCIAL REPORTS

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perekonomian Indonesia sudah mengalami keruntuhan sangat tajam selama pandemi Covid-19. Perekonomian Indonesia diperkirakan akan tumbuh pesat pada tahun 2020, meskipun angka pengangguran serta kemiskinan akan naik. Badan Pusat Statistik menghitung, dibandingkan kinerja triwulan I tahun 2019 sejumlah 5,07%, perekonomian Indonesia mengalami penurunan sejumlah 2,97% dari tahun ke tahun.

Pemerintah telah mengambil sejumlah langkah untuk meningkatkan stabilitas perekonomian di Indonesia, salah satunya melalui penerbitan kebijakan fiskal yang bertujuan untuk mengurangi dampak buruk pandemi Covid-19 terhadap perekonomian Indonesia. Kebijakan ini juga bertujuan untuk merevitalisasi UMKM dan perusahaan lain yang mengalami kendala selama pandemi.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terbukti telah berkontribusi besar pada pertumbuhan dalam perekonomian Indonesia. UMKM diartikan tumpuan penting mengenai perekonomian Indonesia, menurut siaran pers Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. Kontribusi utama UMKM diartikan penciptaan lapangan kerja dan lapangan kerja, selain itu

UMKM juga diartikan penopang saat terjadinya krisis ekonomi. Maka dari itu pemerintah sangat memperhatikan pemulihan UMKM di era pandemi untuk mendorong dan memulihkan kembali perekonomian di Indonesia.

⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) diartikan Usaha kecil ialah suatu usaha ekonomi produktif yang dikelola oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang suatu korporasi, yang ² baik langsung maupun tidak langsung dimiliki, dikuasai, atau digabungkan dengan perusahaan ²³ menengah atau besar yang memenuhi persyaratan standar usaha kecil. Meskipun usaha menengah diartikan sebagai usaha ekonomi produktif yang dikuasai oleh orang perseorangan atau badan hukum yang tidak dimiliki atau dimiliki atau dianggap sebagai ⁷⁰ anak perusahaan atau cabang dari usaha lain, namun usaha kecil dan besar yang mempunyai kekayaan bersih atau penjualan tahunan tetap merupakan ⁶⁹ usaha kecil dan besar yang mempunyai kekayaan bersih atau penjualan tahunan. dianggap sebagai bisnis besar yang berada di bawah kendali mereka.

Usaha skala kecil dikatakan ⁴ Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dimulai dan dijalankan oleh sekelompok orang, keluarga, ataupun individu. ¹⁰⁸ Kementerian Koperasi dan UKM mengindikasikan UMKM di Indonesia semakin marak setiap tahunnya. Menurut Kementerian Koperasi dan UKM, angka ini mewakili 99,99% dari seluruh perusahaan di Indonesia. Perkembangan ekonomi yang sangat pesat ini memperlihatkan , jika diatur

dan dikembangkan dengan baik maka akan ada potensi yang sangat besar untuk pertumbuhan dan kemajuan ekonomi. Keberhasilan operasional suatu perusahaan, bahkan usaha kecil sekalipun, sangat dipengaruhi oleh penggunaan akuntansi.

Akuntansi ialah proses pendokumentasian transaksi keuangan dan pembuatan laporan keuangan yang kemudian dipakai pada pihak-pihak yang mempunyai kepentingan untuk menentukan pilihan terhadap perekonomian (Mujahidah, 2021). Pengambilan keputusan manajemen ⁵¹ bagi usaha kecil, mikro, dan menengah (UMKM) bisa dibantu dengan penerapan akuntansi. Akuntansi dapat digunakan dalam ⁵¹ usaha mikro, kecil, menengah (UMKM) untuk memelihara pembukuan akurat serta terorganisir dengan baik, serta untuk memfasilitasi kolaborasi keuangan, khususnya pendanaan dengan pihak ketiga (Bank), dan untuk menilai seberapa efektif dan efisien perusahaan tersebut. Dengan menerapkan sistem akuntansi yang baik, pelaku usaha bisa mengetahui perkembangan dari perusahaannya.

Mereka harus mampu mengelola perusahaannya secara efektif, terutama dalam hal pengelolaan pelaporan keuangan. Banyak organisasi, ⁸⁰ khususnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) masih belum paham serta mengimplementasikan pengelolaan laporan keuangan efektif serta benar, padahal sebagian besar masyarakat menganggapnya mudah dan sederhana.

Satu diantara permasalahan terbesar yang dihadapi pelaku usaha UMKM ialah pengelolaan dana. Meskipun ada banyak masalah lain yang mempengaruhi UKM, pengelolaan uang yang buruk biasanya menjadi penyebab masalah di UKM. Menerapkan praktik akuntansi yang baik dan beretika diartikan strategi yang bisa diterapkan dalam pengelolaan keuangan di UMKM. Dengan demikian, UMKM bisa mendapatkan berbagai data keuangan yang diperlukan untuk mengelola usahanya. Informasi mengenai kinerja perusahaan, perhitungan pajak, keadaan sumber keuangan perusahaan, perubahan modal pemilik, serta informasi arus kas masuk dan keluar hanyalah beberapa contoh data keuangan yang dapat diakses oleh UMKM (Mulyani et al., 2019).

¹¹³ Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang diketuai oleh ³ Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menetapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang disetujui pada tanggal 24 Oktober 2016 dan awal berlaku pada tanggal 24 Oktober 2016. 1 Januari 2018. Hal ini dilakukan setelah diketahui betapa pentingnya membangun akuntansi bagi pelaku UMKM dan memperhatikan kekhasan operasional UMKM.

IAI menyatakan para pelaku UMKM seharusnya dengan SAK EMKM. Perusahaan mikro, kecil, menengah ialah perusahaan tidak mempunyai akuntabilitas publik yang tinggi serta tidak mematuhi persyaratan dan standar yang ditetapkan ³¹ pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 untuk usaha tersebut.

Berbeda dengan SAK umum lainnya, SAK EMKM dikembangkan sebagai standar akuntansi lugas supaya mudah diakses dan bermanfaat bagi UMKM. Untuk tujuan pengambilan keputusan dan akuntabilitas, masuknya SAK ini akan membantu UMKM dalam menghasilkan suatu laporan keuangan yang lebih akuntabel (Mujahidah, 2021). Meninjau SAK EMKM, laporan keuangan entitas tersusun dengan konsep badan usaha beserta asumsi dasar kelangsungan usaha dan akrual yang diberlakukan perusahaan mikro, kecil, serta menengah.

Laporan keuangan dibuat dengan tujuannya menyajikan data posisi keuangan dan kinerja perusahaan dalam membantu dalam mengambil pilihan bisnis (Sularsih & Sobir, 2019). Laporan keuangan terdiri dari informasi akuntansi yang memberi tahu pemilik usaha tentang posisi dan kinerja keuangannya dan membuat manajemen bertanggung jawab atas sumber daya yang diberikan kepada mereka (Mujahidah, 2021).

Menurut (Sularsih & Sobir, 2019) Laporan keuangan dapat dihasilkan dengan berbagai teknik, termasuk akuntansi otomatis, siklus akuntansi, dan persamaan akuntansi fundamental. Pertama, membuat persamaan akuntansi dasar untuk persiapan laporan keuangan berarti membuat laporan keuangan menurut informasi keuangan yang ada dalam daftar persamaan. Kedua, penyusunan laporan keuangan secara siklus, khususnya penyusunan laporan keuangan melalui berbagai tahapan siklus, yang dimulai dengan analisis bukti transaksional dan diakhiri dengan penyusunan laporan keuangan. Oleh sebab itu, membuat laporan keuangan

secara elektronik memerlukan penggunaan perangkat lunak akuntansi contohnya MYOB, Accurate, Zahir Accounting, dan lainnya untuk membuat laporan keuangan. Ketiga metode pembuatan laporan keuangan tersebut mempunyai kekurangan serta kelebihan, dan dapat disesuaikan masing-masing untuk memenuhi kebutuhan para pelaku UMKM.

Kriteria laporan keuangan menurut Sularsih dan Sobir (2019) dapat diandalkan dan signifikan dalam pengambilan keputusan Jika penyajiannya akurat, bebas dari kesalahan yang signifikan, memungkinkan perbandingan status keuangan dan kinerja antara perusahaan dan periode, dan cukup sederhana. untuk kesabaran dengan mereka yang membutuhkannya.

⁵⁰ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan ialah bisa dipercaya serta penting dalam pengambilan keputusan Jika penyajiannya tepat, tanpa kesalahan besar, memungkinkan perbandingan keadaan keuangan dan kinerja antara perusahaan dan periode waktu yang berbeda, dan relatif mudah. untuk toleransi dengan mereka yang membutuhkannya.

Tingkat pendidikan dimiliki pengusaha UMKM menentukan tinggi rendahnya tingkat pemahaman mereka (Setyowati, 2021). Berbeda dengan pelaku UMKM berlatar belakang pendidikan ekonomi, Rudiantoro & Siregar (2012) menemukan pelaku UMKM tidak ⁸⁶ berlatar belakang pendidikan ekonomi seringkali kesulitan memahami proses pembuatan laporan keuangan menurut SAK EMKM.

Menurut Holmes & Nicholls (1988) menyatakan skala usaha didefinisikan sebagai kemampuan pada perusahaan untuk mengelola usahanya dengan mempertimbangkan total aset, jumlah pekerja, dan pendapatan yang diperolehnya selama periode akuntansi. Penelitian yang dilaksanakan ¹ Sholeh, Maslichah dan Sudaryanti (2020) mengungkapkan besar kecilnya usaha mempunyai pengaruh positif yang cukup besar pada pemahaman UMKM ketika disajikan ⁹ laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Ketika mengembangkan SAK EMKM, DSAK IAI mempertimbangkan standar akuntansi serupa yang dibuat oleh organisasi internasional lain serta standar akuntansi keuangan serupa yang dibuat badan penetapan standar serupa di negara lain. ¹¹⁷ Laporan keuangan yang dihasilkan sesuai SAK EMKM diharapkan bisa menjadi landasan bagi pelaku usaha dalam mengevaluasi dan melaporkan kewajiban perpajakannya sebab DSAK IAI juga memperhatikan peraturan perundang-undangan perpajakan berlaku di Indonesia.

Belum jelas apakah pelaku UMKM sudah menerapkan teknik ini ataupun belum sebab tergolong baru. Mayoritas pelaku usaha, khususnya UMKM yang saat ini sedang berkembang pesat, masih belum menyadari profitabilitasnya. Mereka menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara bukan dengan nominal rupiah tetapi dengan hal-hal nyata contohnya sepeda motor, rumah, ataupun kendaraan. Sebab diartikan satu diantara penggunaan dana mungkin juga dibiayai dari pendapatan ataupun

sebenarnya dari hutang ataupun perampasan modal pemilik, maka jawabannya tidak secara akurat menggambarkan keuntungan sebenarnya yang diperoleh perusahaan.

Jika ada informasi serta sosialisasi yang baik maka ¹⁸UMKM akan lebih siap menyusun suatu laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Edukasi dan sosialisasi membantu UMKM untuk memperoleh pengetahuan SAK EMKM (Tuti & Dwijayanti, 2015). Menurut SAK EMKM, UMKM bisa menghasilkan laporan keuangan yang efektif, meningkatkan hasil, dan menjamin kelangsungan usaha dengan dukungan sosialisasi dan pelatihan pencatatan akuntansi.

Adapun alasan dilaksanakannya penelitian pada UMKM di Kecamatan Dukuh Pakis ini ialah sebelumnya peneliti telah melaksanakan pra-survey terhadap beberapa pelaku UMKM dalam wilayah Kecamatan Dukuh Pakis dan para pelaku UMKM di wilayah tersebut tergolong masih banyak belum memahami dan mengimplementasikan pada pencatatan suatu laporan keuangan menurut sistem akuntansi baik dan benar. Mayoritas dari mereka hanya mencatat biaya dan pendapatan tanpa menentukan untung atau rugi. Sebab kesalahpahaman akuntansi ialah tugas sulit yang membutuhkan banyak waktu dan uang ekstra, UKM percaya informasi keuangan tidak penting. Masalah utama pada pelaku UMKM ialah pengelolaan laporan keuangan. Hal itu dapat disebabkan berbagai hal, contoh rendahnya tingkat suatu pendidikan, kurangnya tenaga terampil yang diperlukan untuk melaksanakan pembukuan sesuai standar, Mereka kurang

memiliki pengetahuan mengenai nilai pembukuan serta gagasan hal itu tidak penting bagi perusahaan mereka. memanfaatkan informasi akuntansi sesuai ⁸⁴ SAK EMKM, khususnya dalam penyusunan laporan keuangan.

Sebab hal itu penulis tertarik meneliti penerapan akuntansi terutama ¹⁰⁶ pelaku UMKM di Kecamatan Dukuh Pakis Kota Surabaya dalam judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Pelaku UMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM di Kecamatan Dukuh Pakis Kota Surabaya”.

⁵⁵ 1.2 Rumusan Masalah

Menurut latar belakang masalah yang telah dikemukakan, sehingga permasalahan penelitian yakni :

- ¹ 1. Apakah tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, skala usaha, umur usaha, dan pemberian informasi dan sosialisasi berpengaruh terhadap pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan menurut SAK EMKM?

²¹ 1.3 Tujuan Penelitian

Menurut rumusan masalah yang dikemukakan, tujuannya untuk menguji ²⁶ pengaruh tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, skala usaha, usaha, serta pemberian informasi dan sosialisasi terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan menurut SAK EMKM.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian tersebut dimaksudkan membantu pembaca, mahasiswa, dan akademisi dalam memahami bagaimana melaksanakan evaluasi akseptabilitas laporan keuangan UMKM menurut SAK EMKM.
- b. Penelitian yang ditulis diharapkan dapat dijadikan pedoman dalam penerapan SAK EMKM bagi pelaku UMKM.
- c. Penelitian yang ditulis berharap bisa menjadi pedoman bagi penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya pada SAK EMKM dan akuntansi..

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi universitas, Penelitian yang ditulis diharapkan menjadi bentuk referensi pustaka, wacana ilmiah serta sebagai referensi peneliti lain bila ingin melaksanakan penelitian terkait SAK EMKM.
- b. Bagi pelaku UMKM, Penelitian yang ditulis diharapkan memberikan penilaian serta pembahasan tentang implementasi akuntansi sesuai SAK EMKM dalam UMKM tujuannya untuk memperlihatkan betapa pentingnya menghasilkan laporan keuangan yang memenuhi standar akuntansi sehingga bisa digunakan dalam menentukan suatu kebijakan di periode mendatang.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi dalam penelitian yang ditulis ialah :

5 **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab 1 Pendahuluan memaparkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dilaksanakannya penelitian, serta sistematika penelitian skripsi.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Peneliti akan menguraikan teori-teori dasar penelitian pada bab II untuk memberikan pemahaman mendasar kepada pembaca mengenai teori tersebut, penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian serta hipotesis.

5 **BAB II : METODE PENELITIAN**

Pada bab 3 Metode Penelitian menjelaskan tentang pendekatan penelitian, ruang lingkup analisis, populasi dan sampel, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis data.

2 **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab 4 memuat hasil penelitian dan pembahasan berupa deskripsi objek penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian

23 **BAB V : SIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN**

Pada bab 5 mengemukakan kesimpulan hasil penelitian, saran penelitian, serta keterbatasan dalam penelitian yang telah dilaksanakan.

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

a. Definisi UMKM

UMKM istilah kolektif untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, usaha produktif yang dijalankan oleh orang ataupun organisasi dalam terpenuhinya persyaratan usaha mikro disebut dengan usaha mikro.

Usaha mikro dapat meningkatkan prospek pekerjaan dan menawarkan berbagai layanan ekonomi kepada lingkungan sekitar. Selain itu, mereka mempunyai kekuatan untuk memacu ekspansi ekonomi, meningkatkan standar hidup, dan mendorong perdamaian dan stabilitas di negara tersebut.

Usaha kecil diartikan usaha menguntungkan dikelola secara individu oleh perorangan atau dalam badan hukum yakni bukan anak perusahaan ataupun cabang dari perusahaan menengah atau besar, juga tidak dimiliki, dikendalikan, ataupun diintegrasikan ke dalam organisasi lain. Organisasi besar dalam terpenuhinya standar usaha

kecil yang diatur didalam ¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, Perusahaan ekonomi produktif dianggap sebagai perusahaan skala menengah dijalankan oleh seseorang atau kelompok ¹² dan bukan merupakan perusahaan induk, perusahaan cabang, anak perusahaan, dimiliki, ⁶⁸ dikendalikan, atau terkait secara langsung atau tidak langsung dengan cara apa pun dengan total aset atau laba bersih perusahaan kecil atau besar, itu dianggap sebesar itu.

Pada ² Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, standar UMKM berbeda-beda tergantung jumlah aset serta pendapatan dihasilkan:

1. Berikut persyaratan usaha mikro:
 - a) Adanya jumlah dari kekayaan bersih ⁷² sejumlah Rp300.000.000 (tiga ratus juta rupiah), tidak terkait real estate ataupun bangunan; b) Mempunyai pendapatan penjualan tahunan sejumlah ³⁰ Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah).
2. Berikut kriteria usaha kecil:
 - a) Seseorang harus: adanya jumlah dari kekayaan bersih sekurang-kurangnya ¹⁵ Rp50.000.000 atau berjumlah (lima puluh juta rupiah) serta paling besar Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah), tidak

terkait tanah ataupun bangunan yang digunakan sebagai tempat usaha

- b) Mempunyai jumlah dari hasil penjualan tahunan paling minimal Rp300.000.000 atau berjumlah (tiga ratus juta rupiah) serta paling besar Rp2.500.000.000 atau berjumlah (dua miliar lima ratus juta rupiah).

3. Kriteria usaha menengah ini tercantum:

- a) Adanya penjualan tahunan paling kecil Rp2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah) dan paling besar Rp50.000.000.000 atau berjumlah (lima puluh miliar rupiah), ataupun
- b) Adanya kekayaan bersih paling kecil Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah) dan paling besar Rp10.000.000.000 atau berjumlah (sepuluh miliar rupiah), tidak termasuk bangunan usaha ataupun tanah.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai kurang dari 100 karyawan, menurut Badan Pusat Statistik. Berbeda dengan perusahaan besar yang mempekerjakan 100 orang ataupun lebih, perusahaan kecil biasanya mempekerjakan 5 hingga 19 orang. Usaha mikro dan rumah tangga mempekerjakan kurang dari empat orang (Wati, 2021).

b. Fungsi dan Peran ⁶⁰ Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

UMKM diartikan ⁶⁰ satu diantara komponen perekonomian bangsa. Perekonomian di Indonesia sangat diuntungkan oleh UMKM. Jumlah UMKM melebihi perusahaan publik di negara ini. Selain itu, UMKM berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja sehingga sangat menurunkan tingkat pengangguran. Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 Bab III Pasal V mengamanatkan UMKM harus lebih berkontribusi terhadap pembangunan daerah, pemerataan pendapatan, ⁹⁹ penciptaan lapangan kerja, pertumbuhan pada ekonomi, serta pengentasan kemiskinan, (Rahadiansyah, 2018).

Perspektif ekonomi dan sosial dapat digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan bisnis. Pertumbuhan kekayaan perusahaan yang tidak terkait dengan pinjaman, misalnya, yakni bukti keberhasilan bisnis dari sudut pandang ekonomi. Di sisi lain, dari sudut pandang masyarakat, keberlangsungan eksistensi perusahaan yakni bukti kesuksesan komersialnya (Wati, 2021).

⁵⁶ 2.1.2. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan ⁸ Menengah (SAK EMKM)

a. Pengertian SAK EMKM

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) ialah Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang dipublikasikan Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan

Indonesia (DSAK IAI), diartikan kelompok standar akuntansi keuangan sudah terakui oleh hukum Indonesia.

SAK EMKM disetujui oleh DSAK IAI ini diberlakukan pertanggal 1 Januari 2018 dan dibuat guna memenuhi kebutuhan UMKM pada pelaporan keuangan. Pedoman pembuatan laporan keuangan ialah standar akuntansi SAK EMKM khususnya bagi UMKM.

Sebab mengontrol transaksi yang umum dilaksanakan oleh UMKM, SAK UMKM lebih mudah dipahami dibandingkan SAK umum lainnya. UMKM melaporkan aset serta kewajibannya sejumlah harga perolehan ataupun harga pembelian berdasarkan SAK EMKM yang pengukurannya didasarkan pada biaya historis.

b. Posisi Keuangan SAK EMKM

Menurut (Mujahidah, 2021), Laporan status keuangan berisi informasi tentang suatu aset, kewajiban, serta ekuitas entitas dalam tanggal yang ditentukan. Ini juga mencakup tiga informasi tentang posisi keuangan entitas. Ini ialah bagian-bagiannya:

1) Aset

Sumber daya yang ada pada suatu entitas dibawah kenali akibat kejadian sebelumnya serta diantisipasi menghasilkan keuntungan finansial di masa depan dikenal sebagai aset. Aset

yang berbeda memiliki bentuk yang berbeda pula. Namun keberadaan suatu aset tidak ditentukan oleh bentuk aset tersebut.

1) Liabilitas

Kewajiban ialah hutang entitas sekarang yang diakibatkan kejadian di masa lampau menghabiskan sumber daya berharganya. Satu diantara ciri utama pertanggungjawaban ialah ia membebankan kewajiban langsung pada organisasi dalam melaksanakan sesuatu ataupun melaksanakannya dengan cara yang ditentukan. Kewajiban dalam hukum ataupun konstruktif mungkin ada di sini. Seseorang mungkin dipaksa untuk memenuhi kewajiban hukum sebagai akibat dari lebih banyak kontrak ataupun undang-undang dan peraturan.

2) Ekuitas

Ekuitas ialah klaim yang dibuat terhadap pihak yang bukan yakni pihak dalam suatu liabilitas. Setelah semua kreditur dibayar, klaim ekuitas ialah mengemukakan atas sisa hak kepemilikan aset entitas.

c. Kinerja Keuangan SAK EMKM

Pendapatan dan pengeluaran selama periode pelaporan menyediakan data mengenai kinerja keuangan pada entitas. Laporan laba rugi entitas berisi informasi. Hal tersebut diartikan komponen-komponen tersebut:

1) Penghasilan (*Income*)

Pendapatan ialah suatu peningkatan keuntungan ekonomi yang terjadi pada periode pelaporan, contohnya peningkatan arus kas masuk, pertumbuhan aset, ataupun penurunan dalam kewajiban yang berakibat menaikkan pada ekuitas bukan disebabkan oleh kontribusi investor. Dua elemen yang membentuk pengeluaran ialah pendapatan dan laba.

- a) Pendapatan, juga dikenal sebagai pendapatan dari penjualan, dividen, royalti, biaya, bunga, serta sewa, ialah uang yang diperoleh selama operasi bisnis reguler.
- b) Keuntungan mengidentifikasi akun-akun lain dalam terpenuhinya kriteria pendapatan namun tidak diklasifikasikan sebagai pendapatan; satu diantara contohnya ialah keuntungan dari penjualan aset.

2) Beban (*Expenses*)

Biaya didefinisikan sebagai pengurangan keuntungan ekonomi yang terjadi dalam periode dalam pelaporan, contohnya arus kas keluar, penyusutan aset, ataupun peningkatan liabilitas dalam menurunkan ekuitas tanpa disebabkan oleh distribusi kepada investor. Beban terdiri dari biaya serta kerugian yang dialami entitas dalam menjalankan usaha rutinnnya:

- a) Biaya yang timbul dari operasi entitas, termasuk harga pokok dari penjualan, gaji, serta penyusutan.
- b) Kerugian ialah akun-akun lainnya termasuk dalam pengertian beban tetapi tidak diklasifikasikan sebagai beban sering terjadi selama menjalankan operasi suatu entitas, misalnya kerugian penjualan aset.

³⁹ 2.1.3. Akuntansi dan Laporan Keuangan

⁶² a. Pengertian Akuntansi

American Institute of Certified Public Accounting (AICPA)

Akuntansi dikemukakan pada praktik mendokumentasikan, mengkategorikan, serta merangkum dengan cara yang ditentukan transaksi, peristiwa, serta metrik moneter terkait keuangan serta mengevaluasi hasilnya.

Akuntansi, contohnya dijelaskan oleh ⁴⁶ Carl S. Warren, James M. Reeve, dan Philip E. Fees (2006), ialah sistem informasi memberikan hasil laporan mengenai kegiatan ekonomi dan keadaan komersial untuk pihak yang berkepentingan.

Akuntansi ialah proses mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas dengan cara tertentu transaksi, peristiwa, dan metrik keuangan terkait keuangan serta menilai hasilnya.

Aktivitas yang terlibat dalam proses pengumpulan, pengukuran, dan pelaporan suatu informasi ekonomi membentuk siklus akuntansi. Suharli (2006) menegaskan akuntansi ialah serangkaian peristiwa,

transaksi, kegiatan, dan prosedur yang berjalan dimulai dari awal, dari awal hingga akhir, contohnya sebuah lingkaran yang tidak pernah dapat terputus. Menurut (Harhap, 2007) dalam bukunya *Accounting Theory*, siklus akuntansi ialah proses pengolahan data. Sebab transaksi benar-benar terjadi, maka didukung oleh bukti-bukti yang dapat diandalkan sehingga sesuai dengan antisipasi. Data atau bukti tersebut dijadikan sebagai masukan pada saat pengolahan pada data hingga menghasilkan keluaran yakni informasi laporan keuangan. Untuk menghasilkan informasi laporan keuangan, harus dibuat urutan transaksi yang selaras dengan bukti-bukti transaksi. Proses ini disebut siklus akuntansi.

Siklus akuntansi mengacu dalam tahapan operasi dalam proses pencatatan dan pelaporan mulai saat transaksi terjadi hingga saat laporan keuangan disiapkan. sesuai dengan siklus akuntansi (Soemarso : 2004 : 110) ialah :

1. Transaksi dan bukti transaksi

Pemeriksaan dokumentasi transaksi tertentu dan kejadian lainnya yakni tahap pertama dari siklus akuntansi. Segala kejadian yang mempengaruhi situasi keuangan dan keuntungan perusahaan atau lembaga dianggap sebagai transaksi. Transaksi-transaksi ini, termasuk penjualan, pembelian, transaksi yang berkaitan dengan biaya, dan transaksi yang melibatkan bank, didokumentasikan dalam bukti formal dan kemudian

dikumpulkan secara metodis sebagai landasan untuk dokumentasi tambahan.

2. Jurnal (*Journal*)

3. Langkah berikutnya ialah mencatat data transaksi pada buku harian atau jurnal setelah tahap pembuktian bukti transaksi. Paling tidak, buku harian ini memiliki buku kas, buku penjualan, dan buku pembelian. Transaksi dapat dicatat secara kronologis (urutan waktu) dalam jurnal.

4. Buku Besar (*Ledger*)

Jurnal dibuat, dan setelah itu diserahkan ke buku besar. Buku besar digambarkan sebagai sekelompok perhitungan yang terkait dan diperlakukan secara terpisah.

5. Neraca Saldo (*Trial Balance*)

Neraca saldo dibuat dari buku besar setelah setiap entri jurnal dibuat dan diposting ke dalamnya. Hal ini dilaksanakan untuk memastikan informasi yang dicatat didalam jurnal serta buku besar akurat menentukan apakah jumlah debit serta kredit seimbang.

6. Kertas Kerja (*Worksheet*)

Dalam ⁶¹ kolom neraca saldo sebelum adanya penyesuaian, neraca saldo sesudah terjadi penyesuaian, laba rugi, entri jurnal penyesuaian, serta neraca membentuk neraca/kertas kerja. Pada

dasarnya lembar kerja berfungsi guna memudahkan pembuatan laporan keuangan dan mencegah kesalahan.

7. Jurnal Penyesuaian (Adjustment)

Laporan keuangan seringkali tidak bisa dibuat langsung dari neraca saldo sebab data di dalamnya masih perlu dikoreksi dengan membuat jurnal penyesuaian. Keadaan sebenarnya dari aset, kewajiban, pendapatan, pengeluaran, dan modal dapat tercermin secara akurat dalam akun tertentu dengan mengubah entri jurnal. Akun untuk transaksi tertentu mencakup transaksi yang dihasilkan dari modifikasi non-rutin, penghitungan fisik inventaris, pembayaran di muka, dan perubahan kebijakan. Setiap jurnal penyesuaian akan mempunyai dampak yang sama pada setidaknya satu akun laba rugi serta satu akun neraca.

8. Laporan Keuangan (*Financial Statement*)

Laporan keuangan memberikan ikhtisar proses pencatatan atau ikhtisar transaksi keuangan yang terjadi sepanjang tahun anggaran yang berlaku. Tujuan utama laporan keuangan adalah untuk memberi informasi kepada pembaca tentang status keuangan perusahaan, kinerja, dan perubahan posisi tersebut guna membantu mereka dalam mengambil keputusan keuangan. Laporan keuangan juga bisa digunakan dalam hal lain, contohnya berbagi informasi dengan orang di luar organisasi.

71
9. Jurnal Penutup (*Closing Entries*) dan Jurnal Pembalik
(*Reversing Entries*)

Sebab kemudahan penerapannya, akuntansi untuk usaha kecil sering kali membandingkannya dengan metode yang digunakan oleh satu perusahaan. Jurnal penutup dilaksanakan untuk memindahkan perkiraan mengambang atau neraca dari saldo sementara.

Menurut Horngren dkk (2007:4) akuntansi diartikan Sebuah sistem informasi melacak situasi perusahaan, menghasilkan laporan, dan memperingatkan pengambil keputusan mengenai hasilnya. Diperkirakan semakin menguasai suatu bahasa, semakin mahir kita mengelola berbagai aspek keuangan dalam kehidupan, khususnya yang berkaitan dengan menjalankan bisnis. Kita semua telah membuat penilaian finansial, terlepas dari posisi kita di masyarakat, baik sebagai manajer, investor, legislator, kepala rumah tangga, atau pelajar. Kita boleh yakin dengan belajar akuntansi, kita akan memperoleh manfaatnya.

b. Tujuan Akuntansi

Satu diantara akuntansi tujuannya ialah guna menghasilkan laporan keuangan yang andal, terorganisir dan dapat diakses oleh manajer, pembuat kebijakan, pemegang saham, kreditor, dan pemilik. Pencatatan harian yakni bagian dari prosedur pembukuan (Mujahidah, 2021).

Tujuan Akuntansi, dalam ⁸ Harry J. Wolk dalam *A Statement Of Basic Accounting Theory (ASOBAT)* tahun 2001, ialah :

- 1) Menentukan tujuan dan sasaran dengan mempertimbangkan penggunaan sumber daya yang terbatas.

Pengambilan keputusan termasuk menilai hal yang diperkirakan hendak terjadi di masa depan. Evaluasi bisa bersifat informal ataupun mencakup perhitungan cukup rumit. Kemampuan prediktif ialah kemampuan untuk menawarkan pengetahuan yang akan berguna selama proses pengambilan keputusan. Tujuan utama akuntansi, menurut perspektif berorientasi pengguna, ialah menyediakan informasi yang bisa dipakai untuk mengambil suatu keputusan.

- 2) Untuk mengatur dan mengawasi secara efektif sistem sumber daya manusia dan material.

Tujuan ini diarahkan ke arah penggunaan data akuntansi manajerial. Keempat standar pelaporan tersebut sama, meskipun ASOBAT yakin tuntutan manajerial berbeda dengan tuntutan pengguna eksternal dan standar itu sendiri mungkin tidak diterapkan secara konsisten.

- 3) Untuk mengawasi dan melaporkan penjagaan sumber daya.

Tujuan ketiga biasanya disebut kepengurusan. Akuntansi yang cukup tepat dipakai satu pihak (manajemen) dana sudah

dipercayakan olehnya pada pihak lain (investor) ialah hubungan membentang, dengan satu ataupun cara lainnya.

4) Memudahkan fungsi sosial dan kontrol.

Perpajakan, penipuan dan pencegahan peraturan pemerintah, serta pengumpulan statistik untuk tujuan memantau aktivitas ekonomi, hanyalah beberapa topik yang dibahas dalam bidang akuntansi.

c. Fungsi Akuntansi

Fungsi utama dari Akuntansi ialah memberikan rincian keuangan tentang suatu bisnis ataupun organisasi sehingga kami dapat mengevaluasi seberapa baik kinerjanya dan penyesuaian apa yang telah mereka lakukan. Informasi akuntansi diberikan dalam bentuk data kuantitatif dengan satuan moneter (N Purba, 2019). Berikut ini ialah tugas-tugas akuntansi yang umum:

A. Sebagai Recording Report

Untuk menyusun laporan akhir dan menentukan laba ataupun rugi bisnis di akhir periode akuntansi, fungsi utama akuntansi ialah mencatat catatan transaksi dari sejumlah besar transaksi keuangan secara sistematis dan kronologis. Catatan ini kemudian dikirim ke berbagai akun buku besar.

1) Melindungi Properties

Akuntansi juga menentukan tingkat penyusutan aset sebenarnya dalam memilih metode yang cukup tepat serta

dengannya untuk menganalisis aset tertentu. Perusahaan akan berada di ambang kebangkrutan jika ada aset yang dibelanjakan secara tidak semestinya. Oleh sebab itu, akuntansi menciptakan sistem yang diinginkan untuk melindungi real estat dan sumber daya keuangan dari penggunaan yang tidak sah dan tidak dapat dibenarkan.

2) Alat Komunikasi

Hasil dan transaksi yang didokumentasikan selalu dikomunikasikan melalui akuntansi kepada banyak pihak yang berkepentingan dalam suatu perusahaan tertentu, contohnya investor, karyawan, kreditor, perkantoran, pemerintah, peneliti, dan lain-lain.

3) Meeting Legal

Akuntansi juga memiliki komponen desain serta pengembangan yang melibatkan pencatatan ataupun pelaporan hasil dengan cara selalu mematuhi spesifikasi hukum untuk mengaktifkan kepemilikan atau otorisasi pengajuan untuk berbagai laporan contohnya pengembalian pajak penghasilan dan pengembalian pajak penjualan.

4) Klasifikasi

5) Studi sistematis atas data yang tercatat dengan tujuan mengumpulkan transaksi atau entri jenis tertentu di satu lokasi berkaitan dengan fungsi klasifikasi akuntansi. Sebuah "buku

besar" ialah buku yang digunakan untuk mengklasifikasikan informasi.

6) Summarize

Bagi pengguna akhir laporan akuntansi internal dan eksternal, hal ini memerlukan penyajian data rahasia dengan cara yang jelas dan bermanfaat. Laporan berikut dibuat sebagai hasil dari latihan ini:

1. Neraca Saldo
2. Laporan Laba rugi

7) Menganalisis dan Menafsirkan

Data keuangan yang tercatat diperiksa dan ditafsirkan sebagai bagian dari fungsi akhir akuntansi sehingga pengguna dapat mencapai kesimpulan yang tepat mengenai keadaan keuangan perusahaan dan profitabilitas kegiatannya. Selain itu, rencana masa depan dan perumusan kebijakan untuk melaksanakannya disusun dengan data.

d. Pengguna Informasi Akuntansi

1) Pihak Internal

Manager ataupun pimpinan internal bertanggung jawab atas operasi perusahaan. Pimpinan perusahaan membutuhkan informasi keuangan untuk merencanakan, membuat kebijakan, mengawasi, dan mengetahui suatu tingkat keberhasilan perusahaan.

8

2) Pihak Eksternal

a) Investor ataupun pemilik perusahaan

membutuhkan informasi dalam akuntansi guna memahami situasi keuangan, perkembangan, dan prospek masa depan perusahaan.

b) Calon Investor

Calon investor menginginkan data akuntansi guna menilai profitabilitas bisnis, kapasitasnya menghasilkan keuntungan, dan prospek komersialnya di masa depan.

c) Kreditur / calon kreditur

Kreditur serta calon kreditur diperlukannya informasi akuntansi dalam menilai status keuangan perusahaan, prospek usaha, kewajiban, serta solvabilitas guna menurunkan risiko kredit macet.

d) Pemerintah

Untuk dasar perhitungan pajak, informasi akuntansi sangat diperlukan didalamnya.

e) Karyawan

Staf akuntansi dapat mengetahui prospek tahun-tahun mendatang sebab informasi akuntansi sangat penting bagi kelangsungan perusahaan.

e. ¹⁹ Metode Pencatatan Akuntansi

Akuntansi memiliki dua pendekatan utama yakni basis kas dan basis akrual. Yang membedakan keduanya ialah ⁸ bagaimana dan kapan pendapatan penjualan ataupun biaya dihitung.

1) Basis kas

Bila transaksi terjadi yakni uang yang sebenarnya diterima ataupun dibayarkan, pencatatan berbasis kas ialah metode yang digunakan untuk mendokumentasikan peristiwa tersebut. Dengan begitu, akuntansi yang berbasis kas ialah jenis akuntansi yang mencatat transaksi serta kejadian lainnya yang terjadi ketika kas ataupun setara dengan kas diterima maupun dibayarkan dan dipakai dalam mencatat pendapatan, pengeluaran, serta pembiayaan. Ketika uang telah diterima secara tunai, kegiatan keuangan dicatat atas dasar kas.

2) Basis akrual

Pencatatan basis akrual dalam mengukur aset, liabilitas, serta ekuitas dana; hal ini didokumentasikan sebagaimana kejadiannya sebab hal tersebut mempengaruhi arus kas masa depan. Dengan kata lain, walaupun uang belum diterima atau dikeluarkan, transaksi tetap dicatat segera setelah terjadi. Dapat dikatakan akuntansi basis akrual ialah metode akuntansi yang mempertimbangkan dampak transaksi serta peristiwa lain yang terjadi.

f. Laporan Keuangan

Keluaran dari prosedur akuntansi disebut sebagai laporan keuangan, yang kemudian dipakai dalam menginformasikan pihak yang mempunyai kepentingan mengenai suatu informasi keuangan ataupun aktivitas bisnis. Dengan menyoroti keberhasilan finansial perusahaan, laporan keuangan fungsinya sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan bersama pelanggan potensial. (Mujahidah, 2021).

Tujuan umum laporan keuangan ialah untuk mengungkapkan secara adil serta selaras dengan prinsip akuntansi dalam berlaku umum (GAAP) status keuangan, kinerja operasi, setiap perubahan terhadap posisi keuangan, menurut Pernyataan APB No.4. Berikut diartikan tujuannya dari laporan keuangan dalam APB *Statement No.4* :

- 1) Mengungkapkan informasi yang akurat mengenai kewajiban keuangan dan aset perusahaan.
- 2) Mengungkapkan data akurat tentang sumber kekayaan bersih yang asalnya dari operasi perusahaan yang berorientasi pada keuntungan.
- 3) Memungkinkan dilaksanakannya evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam meraih keuntungan.
- 4) Memberikan rincian tambahan mengenai modifikasi aset dan liabilitas yang diperlukan.
- 5) Data tambahan penting bagi pengguna laporan.

Meninjau ⁸ Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang dibuat oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), informasi keuangan mengenai kinerja, perusahaan, perubahan status keuangan diungkapkan dalam laporan keuangan. Saat membuat keputusan keuangan, banyak orang menganggap tujuan sangat membantu.

⁶ **g. Laporan Keuangan yang Sesuai Dengan SAK EMKM**

Sebagai rekomendasi ³⁶ standar akuntansi keuangan bagi UMKM, dikembangkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) untuk memenuhi kewajiban pelaporan. ¹ SAK EMKM digunakan oleh organisasi yang belum atau tidak mampu mematuhi aturan akuntansi yang dituangkan dalam SAK ETAP. Karena SAK EMKM mempunyai bentuk ¹¹² yang lebih sederhana dibandingkan SAK ETAP sehingga lebih mudah digunakan dan dipahami (IAI 2016a).

(IAI, 2016:5) ialah Dalam SAK EMKM, biaya historis menjadi landasan pengukuran komponen laporan keuangan. Biaya suatu aset diartikan jumlah total yang dibayarkan dalam bentuk tunai atau setara kas di saat pembelian. ³⁹ Jumlah kas atau setara kas yang diantisipasi diperlukan untuk memenuhi kewajiban dalam kegiatan usaha rutin disebut sebagai biaya historis suatu kewajiban.

Suatu pos yang memenuhi kriteria berikut ditambahkan ke ¹⁰⁰ laporan laba rugi atau laporan keuangan melalui pengakuan unsur prosedur laporan keuangan:

1) Kemungkinan besar perusahaan akan menerima atau memperoleh keuntungan finansial terkait dengan aset, kewajiban, pendapatan, dan bebannya.

2) Biaya dari hal-hal ini jelas.

Supaya laporan keuangan dapat disajikan secara wajar, laporan tersebut harus memuat informasi yang relevan, representatif, akurat, komparatif, dan dapat dipahami. Laporan keuangan lengkap, termasuk ¹² berikut ini, disajikan oleh entitas di akhir periode:

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan status keuangan pada akhir periode pelaporan mencantumkan aset, liabilitas, dan ekuitas entitas. Akun-akun berikut ini dapat dimasukkan dalam laporan posisi keuangan dalam suatu entitas: utang bank, kas atau setara kas, aset tetap, utang usaha, piutang, persediaan, dan ekuitas. Bila penyajian tersebut dibutuhkan dalam memahami kondisi keuangan entitas, sehingga penyajian itu harus mencakup akun-akun serta bagian-bagian akun didalam laporan posisi keuangan. Dalam laporan status keuangannya, bisnis menyajikan akun serta bagian akun dalam kategori berikut, Menurut penelitian (Wati,

2021), Kategori akun dan bagian akun berikut ini ditampilkan oleh organisasi pada laporan posisi keuangan mereka:

a. Klasifikasi Aset dan Liabilitas

- 1) Perusahaan dapat memasukkan kewajiban ⁸² jangka pendek ataupun jangka panjang serta aset lancar maupun tidak lancar dalam laporan keuangannya.
- 2) Aset dapat dianggap sebagai aset lancar oleh entitas bila :
 - a) Diperkirakan akan selesai, dimiliki, atau digunakan sepanjang waktu operasi normal entitas.
 - b) Itu juga disimpan lalu dijual.
 - c) Diperkirakan selesai dalam ¹⁶ waktu dua belas bulan sesudah periode pelaporan
 - d) Berbentuk kas atau setara kas, kecuali digunakan untuk melunasi utang atau dilarang ditukarkan paling lambat dua belas bulan sesudah periode pelaporan.
- 3) Perusahaan memandang seluruh aset tambahan pada aset tidak lancar. Bila siklus kerja rutin suatu entitas tidak diketahui, maka siklus 12 bulan akan dipertimbangkan.
- 4) Semua hutang lainnya dianggap sebagai hutang jangka panjang oleh organisasi.

b. Klasifikasi Ekuitas

Jenis ekuitas yang berbeda didefinisikan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK EMKM :

- 1) Pemilik dana dapat menyumbangkan modalnya dalam bentuk uang tunai, setara kas, atau aset non tunai didokumentasikan berdasarkan persyaratan hukum.
- 2) Akun tambahan modal disetor disediakan dalam setiap perseroan terbatas bersifat ekuitas yang modal disetornya melebihi nilai nominal sahamnya.
- 3) Bagi perusahaan tidak berbentuk Perseroan Terbatas, Menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku bagi perusahaan, ekuitas diakui dan dihitung.
- 4) Kelompok ekuitas digunakan pada ²⁵ laporan posisi keuangan untuk menampilkan ⁹ tambahan modal disetor, pembayaran modal saham, serta saldo laba rugi.

⁹ 2. Laporan Laba Rugi

Dalam laporan laba rugi, menetapkan persyaratan bagi entitas, adanya ringkasan kinerja keuangan entitas selama periode waktu yang telah ditentukan. Akun-akun pada laporan pendapatan dijelaskan pada ¹ (SAK EMKM bab 5 paragraf 2):

- a) ¹ Pendapatan;
- b) ¹ Beban Pajak
- c) ¹ Beban Keuangan;

Kecuali SAK EMKM menentukan lain, seluruh pendapatan serta biaya dicatat satu periode dimasukkan laporan laba rugi. Modifikasi dan kesalahan aturan akuntansi diperbaiki, dilaporkan, serta dilaporkan

dalam penyesuaian retroaktif pada kuartal sebelumnya atau bukan bagian laba ataupun rugi dalam periode serta terjadinya perubahan (SAK EMKM bab 5).

3. Catatan Atas Laporan Keuangan

Disetiap akun dalam laporan keuangan direferensikan silang ke informasi berkaitan dalam catatan laporan keuangan, yang memberikan informasi lebih rinci tentang masing-masing akun yang relevan. Didalam catatan atas akun keuangan, rinciannya diberikan yakni:

- a) Ringkasan kebijakan akuntansi;
- b) laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM; uraian peristiwa-peristiwa besar dan penting; dan
- c) informasi lebih lanjut serta data akun tertentu untuk membantu pengguna akan paham dengan laporan keuangan.

2.1.4. Tingkat Pendidikan

Pendidikan didefinisikan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai upaya yang disengaja dan disengaja dalam merancang lingkungan belajar serta proses dalam pembelajaran supaya peserta didik aktif dalam pengembangan terhadap kemampuannya dalam kekuatan secara spiritual keagamaan, bermasyarakat, pengendalian terhadap diri, berbangsa, serta bernegara.

Menurut Pasal 3 Undang-Undang No 20 Tahun 2003⁵⁹ Tentang Pendidikan, tujuan dari pendidikan nasional diartikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan mengembangkan suatu kemampuan serta membentuk peradaban bangsa dan watak yang bermartabat.

Tingkat pendidikan dibedakan menurut berbagai tingkatan, contohnya :

1. Pendidikan dasar awal, yang mencakup SD, dan SMP sederajat, selama 9 tahun.
2. Pendidikan lanjut diantaranya:
 - a. Pendidikan menengah minim 3 tahun yakni SMA sederajat¹⁹
 - b. Pendidikan tinggi yakni diploma, sarjana, magister, dokter, serta spesialis.

2.1.5. Latar Belakang Pendidikan⁸⁹

Pemilik usaha mikro, kecil, menengah biasanya mencari jurusan atau bidang studi sesuai latar belakang pendidikannya (Setyowati, 2021). Latar belakang pelaku usaha dapat berdampak pada persepsi terhadap pelaku UMKM dalam pentingnya pembukuan serta pelaporan keuangan bagi pertumbuhan maupun perkembangan perusahaannya. Seseorang yang menempuh pendidikan akuntansi akan memperoleh pengetahuan tentang

akuntansi, khususnya yang berkaitan dengan tujuan pembuatan laporan keuangan. Pelaku usaha yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi diduga lebih memahami SAK EMKM dibandingkan pelaku usaha yang berlatar belakang bidang lain. (Rudiantoro & Siregar, 2012.)

2.1.6. Skala Usaha

Besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan oleh berbagai faktor, antara lain jumlah karyawan, volume barang yang diproduksi, jumlah modal kerja, jumlah investasi, dan lain-lain. Jumlah aktivitas perusahaan meningkat seiring dengan besarnya usaha (Setyowati, 2021).

² Undang-Undang No 20 Tahun 2008, perusahaan besar, mikro, kecil dan menengah ialah satu diantara dari berbagai kategori skala bisnis. Tingkat kompleksitas bisnis ditentukan oleh jumlah karyawannya, lebih banyak karyawan lebih kompleks perusahaan. Oleh sebab itu, informasi akuntansi sangatlah penting. Besar usaha dan kemampuan perusahaan untuk mengelola usahanya dikenal sebagai skala usaha. Hal ini dinilai dengan memeriksa jumlah karyawan serta pendapatan dihasilkan bisnis selama periode akuntansi. (Homes dan Nicholls, 1988).

2.1.7. Umur Usaha

Menurut Setyowati (2021) Lamanya waktu yang dihabiskan pengusaha untuk mengelola bisnisnya dikenal sebagai usia bisnis. Jangka waktu usaha ini dapat berdampak pada kapasitas dan produktivitas pengusaha, sehingga memungkinkan mereka menjadi lebih efektif dan memangkas biaya produksi di bawah hasil penjualan mereka. Perusahaan harus mengubah cara berpikir dan beroperasi sebab usia industri ini.

Selain itu, Kemampuan pelaku UMKM dalam mengambil keputusan tergantung pada umur perusahaan. Mereka harus mengambil tindakan yang akan meningkatkan umur perusahaan mereka jika mereka ingin perusahaan itu bertahan lama. Semakin baik perkembangan suatu perusahaan, semakin lama perusahaan tersebut berdiri.

2.1.8. Pemberian Informasi dan Sosialisasi

Menurut Prawesti (2017) Pemahaman UMKM terhadap SAK EMKM terbantu melalui informasi serta sosialisasi. UMKM dengan data akuntansi sebagai alatnya. Informasi akuntansi membantu pengambil keputusan ekonomi memilih di antara pilihan yang tersedia sebab memberikan informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi.

Informasi yakni kumpulan fakta yang diubah menjadi data sehingga pihak yang memerlukannya dapat dengannya sebagai pengetahuan (Setyowati, 2021).

Tujuan dari program sosialisasi SAK EMKM ini ialah untuk memberikan informasi kepada para peserta UMKM yang telah mengenal SAK EMKM supaya dapat menjalankan perusahaannya sesuai dengan kaidah akuntansi keuangan yang diperlukan. Dalam upaya menjalankan proses sosialisasi secara tepat, Rudiantoro & Siregar (2012) menyatakan IAI dan lembaga lainnya memberikan ilmu dan sosialisasi. Penerapannya yang benar akan meningkatkan kesadaran terhadap SAK EMKM.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Banyak penelitian mengenai objek yang hampir sama dilaksanakan oleh peneliti lain. Berikut ialah hasil penelitian yakni:

8
Tabel 2.4

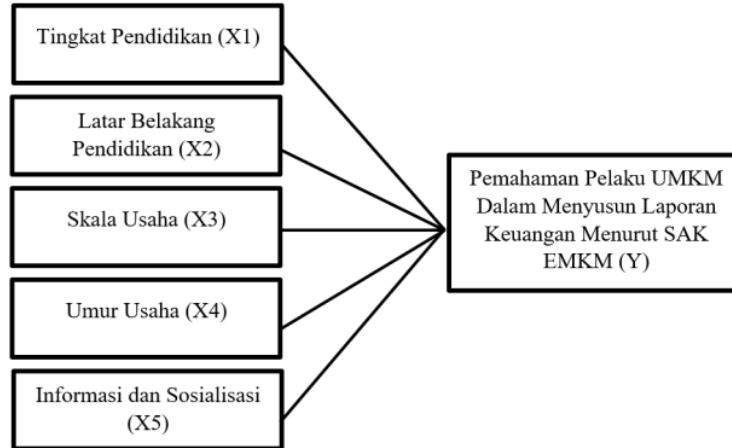
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Mey Susi Setyowati (2021)	“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Pelaku UMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM”	5 Hasil penelitian memperlihatkan (a) tingkat pendidikan, ukuran u ₁₂ na, serta umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemahaman pelaku UMKM menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM; dan (b) sosialisasi, pertukaran informasi, dan latar belakang

			pendidikan semuanya memberikan dampak yang sangat positif terhadap pemahaman pelaku UMKM pada penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM.
2	Mustafira (2021)	“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Pelaku UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat”	Menurut SAK EMKM, hasil penelitian terkenal memperlihatkan ukuran perusahaan tidak ada hubungannya dengan pemahaman pelaku UMKM pada penyusunan laporan keuangan. Menurut SAK EMKM, selama ini sosialisasi, latar belakang sosial, dan latar belakang pendidikan mempengaruhi seberapa baik pemahaman peserta UMKM dalam menyusun laporan keuangan.
3	Sulistiyawati (2020)	“Pengaruh Tingkat Pendidikan, Latar Belakang Pendidikan, Ukuran Usaha, Pemberian Informasi dan Sosialisasi terhadap Pemahaman UMKM dalam menyusun Laporan Keuangan SAK EMKM (Studi Kasus Pada Usaha Kecil Kabupaten Tegal)”	Hasil penelitian memperlihatkan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh, namun latar belakang pendidikan, tingkat pendidikan, serta penyebaran informasi serta sosialisasi mempunyai pengaruh yang lebih kecil.
4	Hasani dan Ainy (2019)	“Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman UMKM dalam	Menurut SAK EMKM, sejumlah faktor dapat mempengaruhi seberapa baik pelaku UMKM

		menyusun laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)”	116 memahami cara menyusun laporan keuangan, antara lain penyedia, dan penjangkauan informasi, latar belakang pendidikan, gelar pendidikan, jangka waktu beroperasi, dan ukuran perusahaan.
9 5	Achmad Nursalim, Maslichah, Junaidi (2019)	“Pengaruh Akuntansi Berbasis SAK EMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada UMKM di Kabupaten Pasuruan)”	Kualitas pelaporan keuangan dipengaruhi secara signifikan oleh akuntansi menurut SAK EMKM.
2 6	Ketut Eny Suastini, Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi, I Nyoman Putra Yasa (2018)	“Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Ukuran Usaha Terhadap Pemahaman UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM (Studi Kasus Pada UMKM di Kecamatan Buleleng)”	Hasil penelitian memperlihatkan efektivitas sumber daya manusia serta dalam skala organisasi dengan pengaruh yang baik dan signifikan.

2.3 Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM

Tingkat pendidikan lebih tinggi tidak hanya mengefisiensi pelaku bisnis untuk memahami pentingnya pembukuan dan pembuatan laporan keuangan bagi perusahaannya, namun juga memperlihatkan pemahaman lebih baik dalam SAK EMKM dan penerapannya dalam bisnis.

Hasil penelitian Dewi, Yuniarta, & Wahyuni (2017) memperlihatkan tingkat pendidikan mempunyai pengaruh besar pada pemahaman pelaku UMKM menerapkan SAK EMKM. Hasil penelitian yang ditulis selaras dengan penelitian Risal & Endang pada tahun 2020 yang menemukan tingkat pendidikan berpengaruh secara

positif yang kuat pada cara UMKM menerapkan pelaporan keuangan. Artinya, semakin tinggi tingkat pendidikan sehingga pemahaman pada pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan dengan SAK EMKM juga akan meningkat.

H₁ : Tingkat Pendidikan Berpengaruh Positif Terhadap Pemahaman Pelaku UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM

2.4.2. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM

UMKM yang berlatar belakang akuntansi juga akan lebih mahir memahami SAK EMKM. Hal itu disebabkan pelaku UMKM mempelajari akuntansi khususnya berkaitan dengan laporan keuangan dan keuntungan penggunaannya sesuai SAK EMKM pada usaha yang sudah berjalan.

Menurut penelitian Prawesti tahun 2017, latar belakang pendidikan pelaku UMKM mempengaruhi pemahaman mereka dalam menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM.

H₁ : Latar Belakang Pendidikan berpengaruh positif terhadap Pemahaman Pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan menurut SAK EMKM

2.4.3. Pengaruh Skala Usaha Terhadap Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM

Besar kecilnya usaha mempengaruhi seberapa baik UMKM memahami dalam pembuatan laporan keuangan pada SAK EMKM. Catatan akuntansi hendak dipakai semakin rumit jika semakin besar bisnisnya. Pemahaman pelaku usaha terhadap pentingnya pembukuan serta pelaporan keuangan akan semakin berkembang seiring dengan semakin matangnya usaha UMKM.

Skala usaha yang berpengaruh yang baik pada kualitas laporan keuangan menurut SAK EMKM, penelitian Lestari & Priyadi (2017).

H₃ : Skala Usaha Berpengaruh Positif Terhadap Pemahaman Pelaku UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM

2.4.4. Pengaruh Umur Usaha Terhadap Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM

Cara berfikir bertindak dan berperilaku suatu usaha selama menjalankan operasinya dipengaruhi oleh seberapa lama usaha tersebut berdiri. Umur usaha juga menyebabkan perubahan perspektif dan tingkat kedewasaan dalam menilai tindakan perusahaan.

Menurut penelitian yang dilaksanakan oleh Lestari & Priyadi (2017), menemukan usia bisnis meningkatkan keakuratan laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

H₄ : Umur ² Usaha Berpengaruh positif terhadap Pemahaman Pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan menurut SAK EMKM

2.4.5. Pengaruh Pemberian Informasi dan Sosialisasi Terhadap Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM

Sebab mereka akan menyadari betapa pentingnya pencatatan ¹² dalam laporan keuangan sesuai SAK EMKM supaya perusahaannya bisa berkembang, maka memberikan pengetahuan dan sosialisasi terkait penerapan SAK EMKM hendak bermanfaat untuk para pelaku UMKM. Jika sosialisasi mengenai penerapan SAK EMKM tidak diberikan, maka bisa menyebabkan pelaku UMKM ragu untuk menerapkannya, disebabkan pelaku UMKM menghindari resiko dalam penerapan akuntansi yang tidak sesuai.

Hasil penelitian Mustafira (2021) memperlihatkan informasi yang diberikan dan sosialisasi berdampak pada ² pemahaman pelaku UMKM yang menghasilkan laporan keuangan menurut SAK EMKM. Hal itu juga selaras dengan penelitian Mey Susi Setyowati (2021)

yang menemukan pengetahuan dan sosialisasi secara signifikan meningkatkan kesadaran pelaku terhadap UMKM.

H₅² : Informasi dan Sosialisasi Berpengaruh Positif Terhadap Pemahaman Pelaku UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM

BAB III

METODE PENELITIAN

88

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ialah penelitian kuantitatif. Pengukuran variabel penelitian serta analisis data dengan metode statistik diartikan komponen kunci penelitian kuantitatif (Indriantoro & Supomo, 2014:12).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Keseluruhan pada objek penelitian menurut (Sugiyono, 2017) ialah populasi. Istilah populasi mengacu pada sekelompok orang ataupun benda umum yang dipilih peneliti untuk dipelajari sebelum mencapai kesimpulan sebab mereka memiliki atribut dan karakteristik tertentu. Seluruh pelaku UMKM di wilayah Kecamatan Dukuh Pakis Kota Surabaya terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM menjadi populasi penelitian yang ditulis. Mereka berasal dari berbagai industri.

1

Tabel 3.1

Data Populasi UMKM Kecamatan Dukuh Pakis

Bidang Usaha	Jumlah UMKM	Persentase (%)
Usaha Mikro	53	81,5%
Usaha Kecil	11	16,9%
Usaha Menengah	1	1,5%
Jumlah	65	100%

Sumber : Data Binaan UMKM Kecamatan Dukuh Pakis 2022

3.2.2. Sampel

Sampel ialah wakil ataupun sebagian dari jumlah populasi yang sudah diteliti. Besar kecilnya populasi dan karakteristiknya diwakili oleh sampel (Wati, 2021). 46 UMKM dijadikan sebagai sampel penelitian. Peneliti memilih strategi pemilihan yang mempertimbangkan kriteria tertentu ketika memilih. Teknik *purposive sampling* yang digunakan penulis untuk mengumpulkan sampel. Adapun kriteria yang ditentukan ialah:

1. Pelaku UMKM di wilayah Kecamatan Dukuh Pakis dari berbagai sektor usaha.
2. Lama usaha berjalan minimal 2 tahun.

Tabel 3.2

Data Usaha Mikro yang Diteliti

No	Nama Usaha	Jenis Usaha	Mulai Usaha	Alamat
1	Alamanda Collection	Manufaktur	1995	Jl. Dukuh Kupang X/21
2	Ardoku	Dagang	2018	Dukuh Kupang Barat AX/14
3	Pakis Kencana	Manufaktur	2011	Dukuh Kupang GG. Lebar
4	Mekar Jaya	Dagang	2014	Jl. Raya Dukuh Kupang II
5	Surya Gemilang	Dagang	2015	Ngesong Dukuh Kupang I/28
6	Shabila	Dagang	2006	Perumahan Babatan Indah A1/18
7	Kreasi Larasati	Manufaktur	2015	Dukuh Kupang Barat 18/12
8	Keripik Pare Nawa	Dagang	2018	Jl. Dukuh Kupang Barat 6/8
9	Ketan Pake Topping (KPT)	Dagang	2017	Dukuh Kupang XVII
10	Himmah Collection	Manufaktur	2009	Jl. Dukuh Kupang XX/40
11	Endah Flower	Manufaktur	2004	Dukuh Kupang Barat I
12	Budha Ersa Craft Collection	Manufaktur	2017	Perum TVRI 2 Dukuh Pakis II
13	Sempol Tahu Walik (STW)	Dagang	2019	Dukuh Pakis 3/47

14	Rina's Cake	Dagang	2014	Dukuh Pakis VI B/80
15	Konco Dewe "Sekar Arum"	Dagang	2018	Dukuh Pakis II Perum TVRI
16	Mekar Jaya	Dagang	2017	Dukuh Pakis I/70
17	Vang Production	Dagang	2016	Dukuh Pakis 6C/29a
18	Melati	Manufaktur	2013	Dukuh Pakis II GG. Balai/6
19	Sari Rahmawati	Manufaktur	2016	Dukuh Pakis III/70
20	Wahyu Jaya	Dagang	2017	Dukuh Pakis I/75
21	Gold Air	Dagang	2016	Dukuh Pakis 6F/9
22	Lansari	Dagang	2000	Pulosari 31/17B
23	Pecel Lahar Surabaya	Manufaktur	2014	Pulosari Gang 3K/12
24	Rara Cake dan Sinom	Dagang	2012	Pulosari 3G/2
25	Noni Cake	Dagang	2017	Pulosari 1A/4A
26	Mandiri	Dagang	2012	Kencanasari Timur 17/9
27	Griya Herbal	Dagang	2015	Jl. Mastrip, Gogor, GG. Makam
28	Joss Gandos	Dagang	2017	Pulosari 3K No.18
29	Zahra Frozen Food	Dagang	2020	Pulosari 3K/43
30	D'Papo	Manufaktur	2018	Pulosari 1B No.6
31	Prima Rasa	Dagang	2017	Dukuh Kalikendal I
32	Moore Cartieka Craft (Moocar)	Manufaktur	2018	Jl. Darmo Permai Selatan 12/21
33	Delima	Dagang	2013	Pradah Kalikendal 8/51
34	Sempol Endes	Dagang	2016	Pradah Kalikendal I/14a
35	Tiga Saudara	Dagang	2010	Darmo Permai Selatan X
36	Serious Kopi	Dagang	2019	Taman Darmo Permai II
37	Gerai Aksesoris	Manufaktur	2013	Jl. Pradah Indah GG. Macan
38	Rosie Cookies (Willroos)	Dagang	2017	Jl. Darmo Permai Selatan II
39	Soya 4213	Dagang	2009	Dukuh Kalikendal

4
Tabel 3.3

Data Usaha Kecil yang Diteliti

No	Nama Usaha	Jenis Usaha	Mulai Usaha	Alamat
1	Anik Craft	Manufaktur	2009	Dukuh Pakis 6E/10
2	Ika Food	Dagang	2016	Darmo Permai Selatan 17/41
3	Safira	Dagang	2010	Dukuh Kalikendal GG. Panti

4	Menjangan Coffee	Dagang	2014	Jl. Darmo Permai Selatan 19/17
5	Alesha Collection	Manufaktur	2013	Pulosari 1A/6A
6	Srikandi	Dagang	1986	Gunungsari 4/26

⁴
Tabel 3.4

Data Usaha Menengah yang Diteliti

No	Nama Usaha	Jenis Usaha	Mulai Usaha	Alamat
1	Vivi Cake	Manufaktur	1999	Jl. Darmo Permai Selatan XI/17

3.3 Identifikasi Variabel

Menurut penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Pelaku Umkm Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM di Kecamatan Dukuh Pakis Surabaya” ini, identifikasi variabel penelitian yang ditulis dengan variabel dependen (Y) yakni Pemahaman Pelaku UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM yang dipengaruhi oleh lima variabel Independen yakni Tingkat Pendidikan (X1), Latar Belakang Pendidikan (X2), Skala Usaha (X3), Umur Usaha (X4), dan Informasi dan Sosialisasi (X5).

3.4 Definisi Operasional Variabel

Adapun jumlah lima variabel independen serta satu variabel dependen pada penelitian. Variabel independen penelitian meliputi skala usaha, umur usaha, informasi serta sosialisasi, tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, dan pendidikan. Pengetahuan pelaku UMKM dalam

menyusun laporan keuangan menurut SAK EMKM menjadi variabel dependen. Berikut yakni definisi operasional yang diterapkan dalam penelitian yang ditulis:

Tabel 3.5

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi ⁴⁷	Ukuran/Indikator	Skala
19 mahaman pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan menurut SAK EMKM (Y) (Setyowati, 2021)	Pengertian Sesuai dengan ketentuan SAK EMKM terkait, SAK EMKM yakni kemampuan mengukur, mengkategorikan (membedakan), dan merangkum komponen-komponen laporan keuangan.	<ul style="list-style-type: none"> • Pengukuran • Asumsi Dasar • Penyajian Laporan Keuangan 	Interval : 1 : Sangat tidak setuju 2 : Tidak Setuju 3 : Netral 4 : Setuju 5 : Sangat Setuju
Tingkat Pendidikan (X1) (Soraya & Amir, 2016)	pelaku UMKM yang mempunyai pendidikan formal	Ijazah	Ordinal : 1 : SD 2 : SMP 3 : SMA/SMK 4 : Diploma 5 : Sarjana/Pasca Sarjana
Latar Belakang Pendidikan (X2) (Setyowati, 2021)	Bidang pendidikan sudah diambil pengusaha yang disebut sebagai latar belakang pendidikan meliputi akuntansi, manajemen, ekonomi, ataupun lainnya	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti pendidikan ekonomi: Memahami nilai pendidikan ekonomi • Memiliki pemahaman tentang ekonomi; kompatibel dengan bisnis; dan memahami manfaat pendidikan ekonomi 	Interval: 1 : Sangat tidak setuju 2 : Tidak setuju 3 : Netral 4 : Setuju 5 : Sangat setuju
Skala Usaha (X3) (Lestari & Priyadi, 2017)	Ukuran bisnis dievaluasi dengan pendapatan tahunan, total aset, dan jumlah karyawan.	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah karyawan • Total Aset • Total Omzet 	Interval : Jumlah karyawan: 1 : < 4 orang 2 : 5 – 19 orang 3 : 20 – 99 orang 4 : > 100 orang Total asset: 1 : < 50 juta 2 : 51 juta – 500 juta

			3 : 501 juta – 10 milyar 4 : > 10 milyar 1 Total omset: 1 : < 300 juta 2 : 301 juta – 2,5 milyar 3 : 25 milyar – 50 milyar 11 > 50 milyar
Umur Usaha (X4) (Soraya & Amir, 2016)	Umur usaha dimulai dari didirikannya usaha hingga penelitian dilaksanakan 12	Umur usaha	Interval : 1 : <5 Tahun 2 : 6-10 Tahun 3 : 11-15 Tahun 4 : 16-20 Tahun 5 : >20 Tahun
Pemberian Informasi & Sosialisasi (X5) (Setyowati, 2021)	Inisiatif pihak terkait seperti Dinas Koperasi dan UMKM, IAI atau lembaga lainnya yang dapat membantu SAK EMKM lebih tersosialisasikan.	<ul style="list-style-type: none"> • Informasi: <ul style="list-style-type: none"> • Pengumpulan Informasi • Penerapan Informasi • Minat Belajar • Kesesuaian Bisnis • Sosialisasi: <ul style="list-style-type: none"> • memperolehnya; dapat diakses olehnya; • menyadarinya; • disosialisasikan; dan • keuntungan disosialisasikan. 	11 Interval : 1 : Sangat tidak setuju 2 : Tidak Setuju 3 : Netral 4 : Setuju 5 : Sangat Setuju

3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data pada penelitian yakni data primer serta data sekunder. Sumber penelitian yang ditulis ialah :

1. Data Primer

Untuk tujuan penelitian tertentu, data primer diartikan fakta mengenai variabel minat yang dikumpulkan langsung oleh peneliti. Tujuan dari penelitian yang ditulis ialah untuk mengetahui lebih jauh mengenai variabel-variabel yang

mempengaruhi penggunaan pencatatan laporan keuangan oleh UMKM. Dengan memberikan kuesioner kepada responden, data primer untuk penelitian yang ditulis dikumpulkan langsung dari mereka.

2. Data Sekunder

Data sekunder diartikan penelitian didapat dengan media perantara secara tidak langsung. Untuk data sekunder penelitian yang ditulis digunakan artikel, buku pedoman akuntansi, karya ilmiah dan jurnal yang mempunyai kaitan dengan judul penelitian dan data olahan, serta sumber lain yang bersangkutan.

3.6 Prosedur Pengumpulan Data

Menurut (Sulisti, 2019), proses pengumpulan data ialah prosedur yang digunakan peneliti guna memperoleh informasi berasal dari responden sesuai dalam penelitian. Prosedur pengumpulan data yang dipakai pada penelitian yang ditulis ialah :

a. Kuesioner

Kuesioner ataupun disebut angket ialah suatu teknik dalam pengumpulan data dimana responden ditanyai ataupun diberikan pernyataan tertulis yang harus ditanggapi. Jawaban bisa apa saja yang dirasa tepat oleh responden. Selain itu, jika responden tersebar dalam rentang yang luas dan dalam jumlah yang cukup, kuesioner dapat digunakan. Ada dua jenis pertanyaan ataupun pernyataan

dalam survei: tertutup dan terbuka. Selain itu, kuesioner dapat disediakan secara online ataupun kepada responden secara langsung.

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan datanya ada dua kategori, yakni interaktif dan noninteraktif menurut Sutopo (2006:9). Pendekatan non-interaktif yakni observasi, strategi angket, dokumentasi, namun metode interaktif yakni wawancara serta observasi. Peneliti dengan teknik interaktif dan non-interaktif dalam penelitian yang ditulis. Dengan metode interaktif dan non-interaktif contohnya kuesioner ataupun angket dimana responden diberikan sejumlah pernyataan tertulis untuk ditanggapi, maka digunakanlah para pelaku UMKM di Kecamatan Dukuh Pakis sebagai sumber datanya. Maksud peneliti menyebarkan kuesioner ini ialah untuk mengumpulkan data dari partisipan menurut pengalaman dan pemahamannya.

Peneliti melaksanakan penyebaran kuesioner ini dengan mendatangi pelaku UMKM secara langsung. Dalam penelitian yang ditulis, skala Likert digunakan dalam kuesioner. Sikap, persepsi seseorang, pandangan, suatu kelompok terhadap fenomena secara sosial yang diukur dalam skala Likert.

b. Wawancara

Wawancara ataupun *interview* diartikan satu diantara metode pengumpulan data yang digunakan ketika peneliti ingin

melaksanakan penelitian untuk melihat permasalahan yang perlu digali secara menyeluruh oleh responden.

Wawancara dilaksanakan objek penelitian yakni responden untuk memastikan jawaban dari responden mengenai kuesioner yang diberikan.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian yang ditulis dokumentasi berisi mengenai bukti konkrit berupa gambar (foto), sumber tertulis, bahan statistik, dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian.

Menurut uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan metode pengumpulan data pada penelitian yang ditulis yakni metode survei bersama metode pengumpulan suatu data dengan proses penyebaran kuesioner dan wawancara dilaksanakan secara langsung yakni dengan mendatangi pelaku UMKM di Kecamatan Dukuh Pakis.

3.7 Teknik Analisis

Saat menganalisis data, seseorang membandingkan satu bagian dengan bagian lainnya dan satu ataupun lebih bagian dengan keseluruhan, memecah keseluruhan menjadi beberapa bagian yang lebih kecil untuk mengidentifikasi komponen yang paling penting. Dalam menganalisis data dengan metode statistik dengan harapan dapat membantu dalam pengambilan keputusan tentang ditolak ataupun diterimanya hipotesis.

Pendekatan analitis yang digunakan harus tepat ¹⁰³ dan dapat dipertanggungjawabkan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.

Pada proses analisis statistik dilaksanakan dalam aplikasi *Statistical Package For The Social Science (SPSS v. 25)*. Penelitian yang ditulis dengan statistik deskriptif dari sejumlah pengujian lain yang berkaitan yakni :

3.7.1. Uji Instrumen Kualitas Data

1. Uji Validitas

(Sugiyono, 2017:267), mengemukakan Uji validitas menilai keakuratan data ada pada objek suatu penelitian dikaitkan kemampuan pelaporan peneliti. Validitas suatu kuesioner dinilai dengan uji validitas. Setiap pertanyaan ataupun pernyataan dihitung dalam uji validitas dengan cara menjumlahkan jumlah keseluruhannya dengan jumlah seluruh jawaban pertanyaan ataupun pernyataan yang termasuk dalam masing-masing variabel (B Darma, 2021).

Nilai r tabel dan nilai r taksiran (Pearson Correlation) dibandingkan sebagai kriteria uji validitas. Untuk menilai validitas item kuesioner yang digunakan untuk mendukung penelitian, digunakan nilai estimasi r (Pearson Correlation) sebagai patokan. Cara menentukannya ialah dengan adanya perbandingan antara nilai estimasi r (Pearson Correlation) dengan nilai r tabel. Angka pada garis Korelasi Pearson inilah yang digunakan untuk menghitung r hitung. Kolom df dengan rumus $N-2$ dimana N ialah jumlah responden untuk menentukan nilai r tabel (B Darma, 2021). Berikutnya menentukan

signifikansi, dimana nilai signifikansi yang digunakan ialah 0,05.

Uji validitas penelitian yang ditulis dengan *Pearson Correlation* yakni penentuan korelasi antara nilai-nilai yang diterima dari item pertanyaan kuesioner. Jika ambang batas signifikansi kurang dari 0,05, maka pertanyaan ataupun pernyataan dalam survei dianggap sah (Imam Ghozali, 2009)

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas kemudian dilaksanakan setelah seluruh pernyataan ataupun item pertanyaan pada kuesioner dianggap valid. Pengujian reliabilitas dilaksanakan untuk mengukur indikasi suatu variabel ataupun konstruk. Menurut Imam Ghozali (2009), suatu kuesioner dianggap kredibel jika respondennya secara konsisten memberikan tanggapan yang sama terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut sepanjang waktu. Uji reliabilitas yakni membandingkan nilai *Cronbach's Alpha* dengan tingkat signifikansi. Bila tingkat *Cronbach's Alpha* lebih besar dari nilai koefisien ataupun 0,60, maka tingkat signifikansi yang digunakan memperlihatkan data yang dievaluasi mempunyai tingkat ketergantungan yang tinggi (Imam Ghozali, 2009).

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dalam menentukan apakah residu model regresi terdistribusi secara teratur ataupun tidak. Pada penelitian yang ditulis dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* untuk memeriksa kenormalan dengan software SPSS versi 25. Asumsi normalitas terpenuhi bila nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* > dari 0,05.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam mengetahui apakah variabel independen dalam model regresi berkorelasi. Variabel independen dalam model regresi layak tidak boleh dikorelasikan. Dengan memeriksa nilai VIF (*Variance Inflation Factors*) dan Tolerance, sehingga dilaksanakannya uji multikolinearitas. Tidak terjadi permasalahan multikolinearitas jika nilai Tolerance tersebut > 0,10 nilai VIF dibawah 10 (Latan dan Temalagi, 2013).

2. Uji Heterokedastisitas

Uji homoskedastisitas disebut juga uji heteroskedastisitas guna diketahuinya apakah residu dari satu observasi ke observasi berikutnya ialah konstan dan apakah terdapat ketimpangan varians model regresi (Latan dan Temalagi, 2013). Dengan melaksanakan regresi variabel independen dengan sisa variabel

pengganggu, maka teknik *Rank Spearman Correlation* dapat digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan heteroskedastisitas. Regresi tidak rawan terjadinya heteroskedastisitas jika nilai signifikansi uji F dan uji T sama-sama lebih besar dari 0,05. Selain itu, plot gambar sisa terlihat acak ataupun tidak memiliki pola apa pun, yang memperlihatkan belum terjadi heteroskedastisitas.

3.7.3. Pengujian Hipotesis

Pada penelitian yang ditulis hipotesis ¹⁰ diuji dengan model regresi linear berganda.

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi diartikan suatu metode untuk membuat persamaan ²⁸ yang menghubungkan variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mencari nilai estimasi persamaan tersebut. Menemukan pengaruh secara parsial ataupun secara simultan dari satu ataupun ³⁷ lebih variabel independen pada variabel dependen diartikan tujuan analisis regresi.

Regresi ⁵⁸ dalam penelitian yang ditulis terlihat contohnya ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Dimana :

Y = Pemahaman Pelaku UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan⁶

Menurut SAK EMKM (variabel dependen)

α = Konstanta³¹

β_1 = Koefisien regresi Tingkat Pendidikan

β_2 = Koefisien regresi Latar Belakang Pendidikan

β_3 = Koefisien regresi Skala Usaha

β_4 = Koefisien regresi Umur Usaha

β_5 = Koefisien regresi Pemberian Informasi dan Sosialisasi²⁰

X_1 = Tingkat Pendidikan (variabel independen)

X_2 = Latar Belakang Pendidikan (variabel independen)

X_3 = Ukuran Usaha (variabel independen)

X_4 = Umur Usaha (variabel independen)

X_5 = Pemberian Informasi dan Sosialisasi (variabel independen)

e = Standar error

Besarnya koefisien determinan dapat digunakan untuk menentukan cocok ataupun tidaknya nilai taksiran dengan data sampel. Dengan mengkuadratkan hasil koefisien korelasi, maka besar kecilnya koefisien determinasi dapat ditentukan. Anda harus

mengkuadratkan nilai koefisien jika diketahui supaya diperoleh koefisien determinasi.

Nilai koefisien (R) memperlihatkan seberapa erat hubungan variabel terikat dan bebas. Hal itu memperlihatkan adanya hubungan yang sangat kuat disaat mendekati angka 1. Untuk dua variabel independen saja, biasanya digunakan koefisien determinasi (R^2). Gunakan Adjusted Rsquare setiap kali ada lebih dari dua variabel independen.

2. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji model yakni nama lain dari uji F. Uji signifikan F memperlihatkan fluktuasi variabel terikat dinyatakan variabel bebas secara keseluruhan dalam proporsi tertentu, hal itu benar adanya dan tidak terjadi secara kebetulan. (Sanusi, 2011:137). Langkah-langkah dilaksanakannya uji F menurut Sanusi (2011:138) ialah :

- a. Menentukan suatu hipotesis nol serta hipotesis alternatif.
 - b. Menghitung hasil nilai F
 - c. Mengembangkan dari nilai Fhitung dengan nilai Ftabel terdapat pada α tertentu, contohnya 1%; $df = k; n - (k+1)$
 - d. Putuskan apakah akan menggunakan model regresi linier berganda sebagai model analitik atau tidak.
2. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan sesuai dengan Sanusi (2011:138) guna mengetahui apakah pengaruh tiap-tiap variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) signifikan. Untuk mengambil keputusan, dihitung nilai t (Sarjono dan Julianita, 2018:149) :

- a. Bila $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} , sehingga H_0 ditolak, dan H_a diterima (berarti ada pengaruh).

H_{a1} : $\beta_1 \neq 0$; tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh terhadap pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan menurut SAK EMKM

H_{a2} : $\beta_2 \neq 0$; latar belakang pendidikan secara parsial berpengaruh terhadap pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan menurut SAK EMKM

H_{a3} : $\beta_3 \neq 0$; Skala usaha secara parsial berpengaruh terhadap pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan menurut SAK EMKM.

H_{a4} : $\beta_4 \neq 0$; Umur usaha secara parsial berpengaruh terhadap pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan menurut SAK EMKM.

H_{a5} : $\beta_5 \neq 0$; pemberian informasi dan sosialisasi secara parsial berpengaruh terhadap pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan menurut SAK EMKM.

- b. Bila $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} , H_0 diterima, H_a ditolak (diartikan tidak berpengaruh). H_{01} : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$ tingkat pendidikan, skala

usaha, umur usaha, pemberian informasi dan sosialisasi berpengaruh terhadap pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan menurut SAK EMKM.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Singkat Kecamatan Dukuh Pakis

Dukuh Pakis diartikan satu diantara kecamatan di kota Surabaya. Kecamatan Dukuh Pakis berlokasi di Kota Surabaya ini memiliki luas wilayah 10,2 kilometer persegi serta terbagi atas empat kecamatan: Gunung Sari, Dukuh Pakis, Pradah Kali Kendal, dan Dukuh Kupang. Pradah Kali Kendal yang memiliki luas wilayah 3,96 kilometer persegi diartikan kecamatan terluas di Kecamatan Dukuh Pakis. Kecamatan Dukuh Pakis luasnya 3,07 kilometer persegi, Kecamatan Dukuh Kupang luasnya 1,36 kilometer persegi, dan Kecamatan Gunung Sari luasnya 1,63 kilometer persegi..

Banyak sekali masyarakat yang tinggal di Kecamatan Dukuh Pakis. Jumlah penduduk Kecamatan Dukuh Pakis ialah 61.523 jiwa. Kecamatan dengan jumlah penduduk terpadat ialah Dukuh Pakis yang berpenduduk sekitar 16.220 jiwa. Sebaliknya, jumlah penduduk di Kecamatan Dukuh Kupang (15.388), Kecamatan Pradah Kali Kendal (14.881), dan Kecamatan Gunung Sari (15.034) semuanya jauh lebih tinggi (pemerintahan.surabaya.go.id).

2. UMKM di Kecamatan Dukuh Pakis

Pada tahun 2023, Dinas Koperasi dan UMKM mencatat ada 46 UMKM di Kecamatan Dukuh Pakis.

Sebagai mesin penggerak perekonomian, UMKM saat ini mendapat prioritas dari Pemerintah Kota Surabaya. Satu diantaranya UMKM di Kecamatan Dukuh Pakis yang turut andil dalam pertumbuhannya. UMKM dan faktor-faktor yang mempengaruhi ataupun menghambat pertumbuhannya tentu saling berkaitan. Perkembangan UMKM juga terlihat dari dukungan pemerintah daerah yakni mendorong pertumbuhan secara ekonomi serta menaikkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Kecamatan Dukuh Pakis, sebab UMKM mempunyai peran perekonomian yang cukup besar.

21

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden diartikan gambaran umum sampel diperiksa. Sebelum memulai analisis data, penulis terlebih dahulu menjelaskan ciri-ciri dari 46 responden yang berpartisipasi dalam penelitian yang ditulis. 46 UMKM di Kecamatan Dukuh Pakis diberikan kuesioner untuk diisi sebagai peserta penelitian. Kualifikasi berikut harus dipenuhi oleh responden penelitian yang ditulis:

- a. ³ Data jumlah kuesioner yang sudah disebar yakni :

Tabel 4.1
Data Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Jumlah kuesioner yang disebar	46	100%
2	Jumlah kuesioner yang tidak kembali	(0)	0%
3	Jumlah kuesioner yang tidak dapat diolah	(0)	0%
4	Jumlah kuesioner yang dapat diolah	46	100%

Sumber: Data diolah, 2023

Melihat dari keterangan tabel diatas maka dapat ditarik kesimpulan kuesioner yang disebar berjumlah 46 dan persentase 100%, jumlah kuesioner tidak kembali 0 dengan persentase 0%, hal itu disebabkan pada saat penyebaran kuesioner responden yang didampingi peneliti saat pengisian kuesioner hingga selesai. Begitu pula dengan jumlah kuesioner yang tidak dapat diolah ialah 0 dengan persentase 0% dan kuesioner yang dapat diolah ialah 46 dengan persentase 100%, hal itu disebabkan tidak ada kuesioner yang rusak ataupun tidak lengkap.

- b. Data Responden Menurut Jenis Kelamin :

⁴
Tabel 4.2
Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki - Laki	8	17%
Perempuan	38	83%
Jumlah	46	100%

Sumber: Data Primer diolah SPSS v.25, 2023

Tabel 4.2 di atas memperlihatkan dari 46 responden, objek penelitian terdiri dari 38 perempuan dan 8 laki-laki, yang mewakili

perbandingan 8 laki-laki berbanding 17 perempuan. Maka yang menjadi sampel terbanyak dalam penelitian yang ditulis yakni berjenis kelamin perempuan berjumlah 38 ataupun 83%.

c. Data Responden Menurut Pendidikan Terakhir

⁶
Tabel 4.3

Distribusi Responden Menurut Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Frekuensi	Presentase
SD	0	0%
SMP	8	17%
SMA/SMK	35	76%
Diploma	0	0%
Sarjana/Pasca Sarjana	3	⁴ 7%
Jumlah	46	100%

Sumber: Data Primer diolah SPSS v.25, 2023

Menurut tabel 4.3 tersebut, 35 responden ataupun 76% memiliki ijazah SMA ataupun SMK, yang diartikan tingkat pendidikan tertinggi di antara para responden. Responden dengan tingkat pendidikan sarjana ataupun tinggi diartikan 3 responden terendah, ataupun 7%. Oleh sebab itu, mayoritas pelaku usaha bisa dikatakan berpendidikan SMA ataupun SMK.

d. Data Responden Menurut Jenis Usaha :

⁴
Tabel 4.4

Distribusi Responden Menurut Jenis Usaha

Jenis Usaha	Frekuensi	Presentase
Dagang	31	67%
Manufaktur	15	⁴⁰ 33%
Jumlah	46	100%

Sumber: Data Primer diolah SPSS v.25, 2023

Meninjau data pada tabel 4.4 diatas, memperlihatkan data jenis usaha dagang dengan jumlah 31 ataupun 67% diartikan jenis usaha yang paling banyak. Jenis usaha dagang lebih banyak dibandingkan jenis usaha manufaktur yang berjumlah 15 ataupun 33%.

e. Data Responden Menurut Kriteria Usaha :

⁴
Tabel 4.5
Distribusi Responden Menurut Kriteria Usaha

Kriteria Usaha	Frekuensi	Presentase
Mikro	39	85%
Kecil	6	13%
Menengah	1	⁴ 2%
Jumlah	46	100%

Sumber: Data Primer diolah SPSS v.25, 2023

Menurut tabel 4.5 di atas, diketahui usaha yang memenuhi persyaratan usaha mikro terbanyak ialah 39 usaha ataupun 85% dari seluruh usaha, disusul 6 usaha ataupun 13% dari seluruh usaha, dan 1 usaha ataupun 2 usaha. % dari semua bisnis, berukuran kecil. Maka dapat diambil kesimpulan usaha UMKM yang paling mendominasi ini ialah usaha mikro dan yang paling sedikit ialah usaha menengah.

4.2.2. Analisis Uji Instrumen

⁹¹ Sebab kualitas data yang diolah berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil penelitian, maka pengujian tersebut tujuannya mengetahui apakah variabel kuesioner valid serta reliabel.

1. Uji Validitas

Setiap pertanyaan ataupun pernyataan dihitung dalam uji validitas dengan cara menjumlahkan jumlah keseluruhannya dengan jumlah seluruh jawaban pertanyaan ataupun pernyataan yang termasuk dalam tiap-tiap variabel (B Darma, 2021).

Kriteria uji validitas yakni adanya ⁷⁷ perbandingan dari nilai *r* hitung dan *r* tabel (*Pearson Correlation*). Bila item-item kuesioner digunakan untuk mendukung suatu penelitian, sehingga ¹⁰⁴ nilai *r* hitung (*Pearson Correlation*) dijadikan tolak ukur untuk menentukan sah ataupun tidaknya item-item kuesioner tersebut. Kemudian hendak dicari dengan cara membandingkan ⁵⁴ *r* hitung (*Pearson Correlation*) dengan nilai *r* tabel. Jumlah nilai pada baris (*Pearson Correlation*) dalam menentukan *r* yang ⁹² dihitung. Selama hal itu terjadi, nilai *r* tabel dihitung dengan rumus $N-2$ pada kolom *df*, *N* ialah jumlah responden (B Darma, 2021). Berikutnya menentukan signifikansi dengan nilai signifikansi 0,05.

Dalam penelitian yang ditulis, korelasi diantara nilai-nilai didapat dari item pertanyaan kuesioner dihitung sebagai bagian dari uji validitas dengan (*Pearson Correlation*). Bila tingkat signifikansi suatu pertanyaan kurang dari 0,05 maka suatu pertanyaan dianggap valid (Imam Ghozali, 2009). Tabel berikut menampilkan hasil dari pengujian dan analisis validitas:

10
Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian

Item	Nilai r Hitung (Pearson Correlation)	Nilai r tabel df = 44	Nilai Sig (2-Tailed)	Keterangan
Tingkat Pendidikan (X1)				
TP	1,000	0,290	0,000	Valid
Latar Belakang Pendidikan (X2) 5				
LBP1	0,870	0,290	0,000	Valid
LBP2	0,545	0,290	0,000	Valid
LBP3	0,922	0,290	0,000	Valid
LBP4	0,900	0,290	0,000	Valid
LBP5	0,788	0,290	0,000	Valid
Skala Usaha (X3) 5				
SU1	0,866	0,290	0,000	Valid
SU2	0,856	0,290	0,000	Valid
SU3	0,866	0,290	0,000	Valid
Umur Usaha (X4)				
US	1,000	0,290	0,000	Valid
Pemberian Informasi dan Sosialisasi (X5) 5				
PIS1	0,439	0,290	0,000	Valid
PIS2	0,640	0,290	0,000	Valid
PIS3	0,699	0,290	0,000	Valid
PIS4	0,745	0,290	0,000	Valid
PIS5	0,852	0,290	0,000	Valid
PIS6	0,873	0,290	0,000	Valid
PIS7	0,887	0,290	0,000	Valid
PIS8	0,906	0,290	0,000	Valid
PIS9	0,819	0,290	0,000	Valid
Pemahaman SAK EMKM (Y) 4				
PSAK1	0,912	0,290	0,000	Valid
PSAK2	0,885	0,290	0,000	Valid
PSAK3	0,897	0,290	0,000	Valid
PSAK4	0,908	0,290	0,000	Valid
PSAK5	0,887	0,290	0,000	Valid
PSAK6	0,863	0,290	0,000	Valid
PSAK7	0,906	0,290	0,000	Valid
PSAK8	0,893	0,290	0,000	Valid

Sumber: Data Primer diolah SPSS v.25, 2023

Melihat hasil dari uji reliabilitas tabel 4.6 diatas, diketahui seluruh item pertanyaan dalam nilai signifikansi $<0,05$ serta terbilang valid. Dimana r_{tabel} dapat dihitung dalam tabel $r_{statistik}$ dengan uji secara dua arah, yakni $df = 44$ (terdapat dari rumus $df = n-2$, serta n diartikan jumlah sebuah sampel yakni sejumlah 46 responden) sehingga hasilnya ialah 0,290. Dapat terlihat nilai r hitung (*Pearson Correlation*) $> 0,290$.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilaksanakan bila semua item pertanyaan dalam kuesioner terbilang valid. Uji reliabilitas dengan adanya perbandingan antar suatu nilai *Cronbach's Alpha* pada tingkat signifikansi. Tingkat signifikansi dihitung dengan kriteria data yang diujikan mempunyai bentuk tingkat reliabilitas yang cukup tinggi jika tingkat *alpha* $>$ dari koefisien *Cronbach's Alpha* sejumlah 0,60 (Imam Ghazali, 2009). Berikut ialah hasil dari pengujian serta analisis reliabilitas :

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Cronbach Alpha yang disyaratkan	Keterangan
Latar Belakang Pendidikan (X2)	0,863	$> 0,60$	Reliabel
Skala Usaha (X3)	0,750	$> 0,60$	Reliabel
Pemberian Informasi dan Sosialisasi (X5)	0,914	$> 0,60$	Reliabel

Pemahaman Pelaku UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM (Y)	0,964	²⁹ > 0,60	Reliabel
--	-------	-------------------------	----------

Sumber: Data Primer diolah SPSS v.25, 2023

Meninjau hasil uji reliabilitas, didapat *Cronbach's Alpha* dalam ketiga variabel melebihi nilai *Cronbach's Alpha* yang telah ditentukan yakni 0,60 serta semua terbilang reliabel, maka dari itu ditarik kesimpulan skor yang diberikan oleh item-item tersebut konsisten.

4.2.3. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian dilaksanakan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* dengan program SPSS v.25. Data tersebut terbilang dapat terdistribusi dengan normal bila nilai *Asymptotic Significant* diatas 0,05. Berikut hasil uji normalitas :

¹⁶
Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.47842962
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.086
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Data Primer diolah SPSS v.25, 2023

Melihat hasil dari tabel 4.8 tersebut, terlihat nilai signifikansi sejumlah $0,200 > 0,05$ serta nilai signifikansi tersebut ialah lebih besar. Sehingga menyimpulkan data terdistribusi dengan normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilaksanakan sebagai pengujian guna untuk menemukan dan mengetahui adanya suatu korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018). Uji multikolinearitas dilaksanakan dalam meninjau nilai tolerance serta nilai Variance Inflation Factor (VIF). Hasil uji multikolinearitas yakni :

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Tingkat Pendidikan (X1)	.704	1.421
Latar Belakang Pendidikan (X2)	.695	1.439
Skala Usaha (X3)	.798	1.253
Umur Usaha (X4)	.861	1.161
Informasi dan Sosialisasi (X5)	.884	1.131

Sumber : Data Primer diolah SPSS v.25, 2023

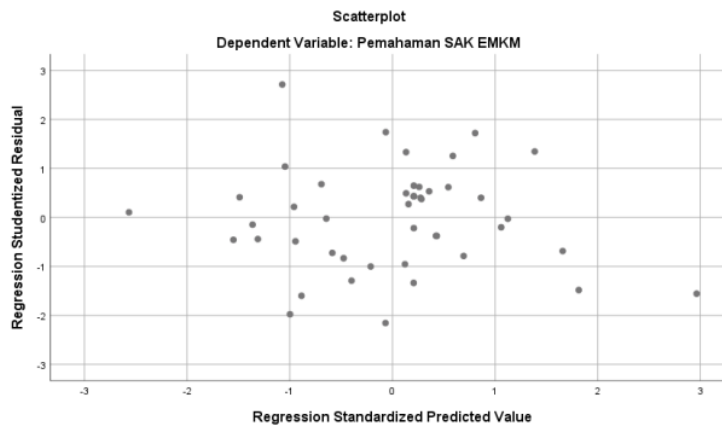
Menurut tabel 4.9, terlihat hasil nilai tolerance X1 sejumlah 0,704, X2 sejumlah 0,695, X3 sejumlah 0,798, X4 sejumlah 0,861 dan X5 sejumlah 0,884 dimana dari seluruh variabel diketahui nilai tolerance $> 0,1$. Begitu pula dengan hasil dari nilai VIF dimana X1 sejumlah 1,421, X2 sejumlah 1,439, X3 sejumlah 1,253, X4

sejumlah 1,161, dan X5 sejumlah 1,131 dimana hasil keseluruhan VIF < 10, sehingga dapat ditarik kesimpulan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas diartikan pengujian tujuannya diketahuinya varians antara residu observasi yang satu dengan observasi lainnya tidak sama dalam model regresi (Ghozali, 2018). Dalam pemeriksaan ada maupun tidaknya suatu pola tertentu pada grafik *scatterplot*, penulis penelitian yang ditulis dengan program SPSS v.25 untuk melaksanakan uji heterokedastisitas. Berikut hasil dari uji Heterokedastisitas :

Gambar 4.1
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : Data Primer diolah SPSS v.25, 2023

Meninjau gambar 4.1 scatterplot dari hasil dari uji heterokedastisitas tersebut ditinjau *scatterplot* tidak terdapat pola tertentu sebab titik menyebar yang tidak beraturan di atas serta

dibawah sumbu 0 dalam sumbu Y. sehingga dapat ditarik kesimpulan terjadi heterokedastisitas.

76 4.2.4. Analisis Linear Berganda

Analisis model regresi linier berganda yakni menguji hipotesis pada penelitian. Uji regresi linier berganda meramalkan derajat ketergantungan antara variabel terikat serta variabel bebas. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk penelitian, data observasi biasanya tidak hanya disebabkan oleh satu variabel. Variabel bebas $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ secara umum mempengaruhi data observasi Y. Demikian hasil uji regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 25:

32
Tabel 4.10

Hasil Analisis Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5.534	5.957		.929	.358
	X1	-.730	1.269	-.086	-.575	.568
	X2	.889	.257	.522	3.455	.001
	X3	2.225	1.588	.198	1.402	.169
	X4	-.354	.651	-.074	-.544	.590
	X5	.127	.138	.123	.921	.363

13
Sumber : Data Primer diolah SPSS v.25, 2023

Meninjau hasil uji regresi berganda tabel 4.10, nilai konstanta sejumlah 5,534 dan nilai koefisien regresi variabel tingkat

pendidikan (X1) sejumlah -0,730, nilai koefisien variabel latar belakang pendidikan (X2) sejumlah 0,889, nilai koefisien variabel skala usaha (X3) sejumlah 2,225, nilai koefisien variabel umur usaha (X4) sejumlah -0,354, dan nilai koefisien variabel informasi dan sosialisasi (X5) sejumlah 0,127. Menurut hasil tersebut dapat dibentuk persamaan regresi yakni :

$$Y = 5,534 + (-0,730)X_1 + 0,889 X_2 + 2,225 X_3 + (-0,354) X_4 + 0,127 X_5 + e$$

Keterangan :

1. Nilai konstanta sejumlah 5,534 yang berarti bila seluruh variabel bebas yakni tingkat pendidikan (X1), latar belakang pendidikan (X2), skala usaha (X3), umur usaha (X4) serta informasi dan sosialisasi (X5) ataupun dengan asumsi seluruh variabel bernilai nol, maka nilai variabel dependen dalam pemahaman pelaku UMKM dalam pembuatan laporan keuangan menurut SAK EMKM ialah 5,534.
2. Nilai koefisien regresi variabel tingkat pendidikan (X1) ialah sejumlah -0,730 yang artinya Tingkat pendidikan dan kemampuan pelaku UMKM pada penyusunan laporan keuangan dengan SAK EMKM (Y) berhubungan lebih dari satu arah, disebabkan memiliki tanda negatif. Disetiap kontribusi dari variabel tingkat pendidikan (X1) akan mempengaruhi Pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan menurut SAK EMKM (Y) sejumlah -

0,730 dengan asumsi terjadi kenaikan sejumlah satu satuan maka tingkat pendidikan akan meningkatkan Pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan menurut SAK EMKM sejumlah -0,730.

3. Nilai koefisien regresi variabel Latar Belakang Pendidikan (X2) ialah sejumlah 0,889 yang berarti hubungan Latar Belakang Pendidikan (X2) dengan Pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan menurut SAK EMKM (Y) searah, disebabkan bertanda positif. Hal itu berarti variabel latar belakang pendidikan mengalami kenaikan satu satuan, maka latar belakang pendidikan akan mempengaruhi peningkatan Pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan menurut SAK EMKM (Y) sejumlah 0,889.
4. Nilai koefisien regresi variabel skala usaha (X3) ialah sejumlah 2,225 yang berarti hubungan antara skala usaha dengan Pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan menurut SAK EMKM (Y) searah. Hal itu berarti terjadi kenaikan sejumlah satu satuan maka skala usaha akan meningkatkan Pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan menurut SAK EMKM sejumlah 2,225.
5. Nilai koefisien regresi variabel umur usaha (X4) ialah menurut SAK EMKM (Y) tidak bersifat satu arah sebab mempunyai tanda sejumlah -0,354 memperlihatkan terdapat hubungan antara umur

usaha dengan pengetahuan pada pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan. Sebab terjadi peningkatan sejumlah satu satuan sehingga pemahaman pelaku UMKM pada penyusunan laporan keuangan menurut SAK EMKM sejumlah -0,354 hendakmeningkat seiring dengan bertambahnya umur usaha.

6. Nilai koefisien regresi variabel informasi dan sosialisasi (X5) ialah sejumlah 0,127 yang Dari tanda positif tersebut dapat ditarik kesimpulan terdapat hubungan secara positif antar umur usaha dengan pemahaman pelaku UMKM pada penyusunan laporan keuangan dengan SAK EMKM (Y). Hal itu memperlihatkan adanya peningkatan sejumlah satu satuan, sehingga upaya informasi dan sosialisasi hendak disebabkan peningkatan pada pemahaman pelaku UMKM sejumlah 0,127 terhadap cara penyusunan laporan keuangan dengan SAK EMKM.

4.2.5. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi dalam pembuatan laporan keuangan pelaku UMKM sesuai dengan SAK EMKM berupaya untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel tersebut dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, ukuran perusahaan, latar belakang pendidikan, umur usaha, serta penyebaran informasi dan sosialisasi. terhadap beragamnya pengetahuan para pelaku UMKM. Berikut hasil perhitungan koefisien determinasi yang dilaksanakan dengan aplikasi SPSS v.25:

33

Tabel 4. 11

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.604 ^a	.365	.286	4.750

a. Predictors: (Constant), X5, X3, X4, X1, X2

Sumber : Data Primer diolah SPSS v.25, 2023

Nilai modifikasi R square sejumlah 0,286 ataupun 28,6% sesuai tabel 4.11 di atas. Kesimpulan: ¹ Tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, umur ⁶ usaha, skala usaha, serta penyediaan dan jangkauan informasi diartikan faktor-faktor yang dapat menjelaskan variabel ⁶ pengetahuan pelaku UMKM dalam pembuatan laporan keuangan menurut SAK EMKM yakni sejumlah 28,6%. Sedangkan Variabel-variabel lain tidak tercakup pada penelitian yang ditulis menyumbang 0,714 ataupun 71,4% varians yang tersisa.

4.2.6. ⁶⁵ Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian tersebut mengevaluasi seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh yang berarti pada variabel dependen. Melalui pengolahan SPSS uji signifikansi analisis regresi linier berganda, nilai estimasi F_{hitung} dapat diambil. Berikut interpretasi hasil uji statistik F yang diolah pada software SPSS :

21
Tabel 4.12
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	519.204	5	103.841	4.602	.002 ^b
	Residual	902.535	40	22.563		
	Total	1421.739	45			

a. Dependent Variable: **Pemahaman Pelaku UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM**

b. Predictors: (Constant), **Tingkat Pendidikan, Latar Belakang Pendidikan, Skala Usaha, Umur**

4 **saha, Informasi dan Sosialisasi**
 Sumber : *Data Primer diolah SPSS v.25, 2023*

Apabila Fhitung bernilai Ftabel, maka hasil pengujian ini penting. Rumus $df_1 = k$ dan $df_2 = n - k - 1$, dimana **k** adalah jumlah total variabel independen (5 variabel), dan **n** adalah jumlah sampel 46, menghasilkan nilai Ftabel dengan tingkat signifikansi 0,05 pada tabel statistik. Dengan demikian terbukti nilai Ftabel sebesar 2,45.

Menurut tabel 4.12 memperlihatkan nilai Fhitung sejumlah 4,602. Dapat ditarik kesimpulan nilai Fhitung 4,602 > nilai Ftabel 2,45 maka **Pemahaman pelaku UMKM dalam pembuatan laporan keuangan menurut SAK EMKM** dipengaruhi secara simultan (simultan) oleh faktor independen (derajat pendidikan, latar belakang pendidikan, umur perusahaan, skala usaha, serta penyediaan informasi dan jangkauan).

4.2.7. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t diartikan suatu pengujian mengevaluasi sejauh mana kontribusi setiap variabel independen mengemukakan

fluktuasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Bila nilai suatu signifikansi > dari 0,05 sehingga hipotesis dikesampingkan ataupun tidak terlihat adanya pengaruh dari variabel independen pada variabel dependen. Sebaliknya bila nilai signifikansinya $\rho < 0,05$ memperlihatkan hipotesis diterima secara parsial ataupun adanya interaksi yang cukup signifikan antar variabel independen serta dependen.

25

Tabel 4.13

Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5.534	5.957		.929	.358
	X1	-.730	1.269	-.086	-.575	.568
	X2	.889	.257	.522	3.455	.001
	X3	2.225	1.588	.198	1.402	.169
	X4	-.354	.651	-.074	-.544	.590
	X5	.127	.138	.123	.921	.363

a. Dependent Variable: Pemahaman Pelaku UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM

Sumber : Data Primer diolah SPSS v.25, 2023

Dari hasil uji statistik t tabel 4.13 tersebut sehingga ditarik kesimpulan :

2

1. Variabel tingkat pendidikan (X1) adanya nilai signifikansi

sejumlah 0,568 yakni nilai tersebut > 0,05 serta t_{hitung} bernilai

negatif yakni sejumlah $-0,575$ sedangkan t_{tabel} ialah $2,021$ ($-0,575 < 2,021$) Mengingat H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak, sehingga dikatakan variabel tingkat pendidikan (X1) tidak ada hubungannya dengan variabel pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan menurut SAK EMKM (Y).

2. Variabel latar belakang pendidikan (X2) nilai signifikansi

sejumlah $0,001$ ataupun $< 0,05$ serta nilai t_{hitung} yang bernilai positif yakni sejumlah $3,455$ dengan nilai t_{tabel} ialah $2,021$ ($3,455 > 2,021$) sehingga dapat ditarik kesimpulan H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, Hal tersebut memperlihatkan variabel pemahaman pelaku UMKM membuat laporan keuangan menurut SAK EMKM dipengaruhi oleh variabel latar belakang pendidikan (Y).

3. Variabel skala usaha (X3) adanya nilai signifikansi sejumlah

$0,169$ yakni nilai tersebut $> 0,05$ serta nilai t_{hitung} bernilai positif yakni sejumlah $1,402$ dengan nilai t_{tabel} ialah $2,021$ ($1,402 < 2,021$) maka dapat ditarik kesimpulan H_0 diterima dan H_{a3} ditolak yang artinya variabel skala usaha tidak berpengaruh terhadap variabel pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan menurut SAK EMKM (Y).

- 118
4. Variabel umur usaha (X4) mempunyai nilai signifikansi sejumlah 0,590 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dengan nilai t_{hitung} yang bernilai negatif yakni sejumlah -0,544 dengan nilai t_{tabel} ialah 2,021 ($-0,544 < 2,021$) maka dapat ditarik kesimpulan H_0 diterima dan H_{a4} ditolak yang artinya variabel umur usaha tidak berpengaruh terhadap variabel pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan menurut SAK EMKM (Y).
- 2
5. Variabel pemberian informasi dan sosialisasi (X5) mempunyai nilai signifikansi sejumlah 0,363 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dengan nilai t_{hitung} yang bernilai positif yakni sejumlah 0,921 dengan nilai t_{tabel} ialah 2,021 ($0,921 < 2,021$) maka dapat ditarik kesimpulan H_0 diterima dan H_{a4} ditolak yang artinya variabel informasi dan sosialisasi tidak berpengaruh terhadap variabel pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan menurut SAK EMKM (Y).

4.3 Pembahasan

4.3.1. ² Pengaruh Variabel ¹⁴ Tingkat Pendidikan (X1) Terhadap ³⁴ Pemahaman Pelaku UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM

Dalam penelitian tersebut, variabel tingkat pendidikan (X1) memiliki nilai signifikan $0,568 > 0,05$, nilai $t_{hitung} -0,575 < t_{tabel} 2,021$. Hal itu memperlihatkan masih terbatasnya pengaruh pada pemahaman seorang pelaku UMKM menyusun laporan keuangan dengan SAK EMKM. Menurut hasil penelitian, H_0 disetujui dan H_1 ditolak yang memperlihatkan variabel tingkat pendidikan (X1) tidak ada hubungannya dengan variabel ³ pemahaman pelaku UMKM saat membuat laporan keuangan menurut SAK EMKM (Y).

Hasil penelitian sebelumnya oleh Mey Susi Setyowati (2021) tingkat pendidikan pelaku UMKM tidak berpengaruh pada pemahaman mereka guna menghasilkan laporan keuangan menurut SAK EMKM didorong dari hasil penelitian. Hal itu disebabkan rendahnya dalam tingkat suatu pendidikan yang dipunyai oleh banyak UMKM di Kecamatan Dukuh Pakis membatasi kemampuan mereka dalam menyerap informasi tentang SAK EMKM. Tetapi, dari hasil suatu penelitian yang ditulis berbeda pada penelitian Hasani dan Ainy (2019) yang menemukan ⁹ pemahaman UMKM dalam membuat laporan keuangan menurut SAK EMKM berpengaruh positif signifikan oleh tingkat pendidikan.

4.3.2. Pengaruh Variabel Latar Belakang Pendidikan (X2) Terhadap Pemahaman Pelaku UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM

Variabel latar belakang pendidikan (X2) terdapat nilai signifikan $0,001 < 0,05$, $t_{hitung} 3,455 > t_{tabel} 2,021$. Berarti sampai batas tertentu memberikan pengaruh pada pemahaman pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan menurut SAK EMKM. Hasil dari penelitian memperlihatkan H02 ditolak dan H2 diterima, hal itu memperlihatkan variabel latar belakang pendidikan (X2) mempunyai pengaruh pada variabel pemahaman pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan menurut SAK EMKM (Y).

Penelitian yang ditulis mendukung penelitian Mey Susi Setyowati (2021) yang menemukan pemahaman UMKM pada penyusunan laporan keuangan menurut SAK EMKM berpengaruh signifikan pada latar belakang pendidikannya. Alhasil, UMKM yang berlatar belakang pendidikan akuntansi hendak memahami berbagai hal dengan lebih jelas dibandingkan pelaku UMKM yang tidak berlatar belakang pendidikan akuntansi. Hasil dari suatu penelitian yang ditulis juga selaras dengan penelitian Mustafira (2021) mengemukakan latar belakang pendidikan UMKM berpengaruh pada pemahaman mereka membuat laporan keuangan menurut SAK EMKM.

Selanjutnya hasil penelitian yang ditulis bertolak belakang penelitian Sulistyawati (2020) tidak menemukan hubungan antara latar

belakang pendidikan dengan pemahaman UMKM dalam membuat laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Hal itu disebabkan masih banyak pelaku UMKM yang tidak memiliki latar belakang akuntansi namun memiliki keinginan yang kuat untuk memahami laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

4.3.3. Pengaruh Variabel ¹Skala Usaha (X3) Terhadap Pemahaman Pelaku ¹⁴UMKM Dalam Menyusun ²³Laporan Keuangan Menurut ²⁰SAK EMKM ⁶

Variabel ¹⁴skala usaha (X3) dalam ¹⁴nilai signifikan 0,169 > 0,05, ¹⁴ t_{hitung} 1,402 < ¹⁴ t_{tabel} 2,021 diartikan Namun hal tersebut tidak mengubah pemahaman ²³pelaku UMKM signifikan pada cara ²³penyusunan sebuah laporan keuangan dengan SAK EMKM. Hasil penelitian memperlihatkan H03 diterima serta Ha3 ditolak, hal itu memperlihatkan ²⁰variabel ukuran usaha (X3) tidak berpengaruh terhadap variabel pemahaman pelaku UMKM menghasilkan laporan keuangan menurut SAK EMKM (Y). Tetapi, koefisien regresi dalam penelitian yang ditulis masih bernilai positif, hal itu memperlihatkan semakin besarnya ukuran suatu perusahaan sehingga semakin meningkat juga pemahaman para pelakunya terhadap cara penyusunan laporan keuangannya. Namun sebab nilainya tidak signifikan, maka tidak ada dampak langsung terhadap seberapa baik para pelaku perusahaan UMKM memahami cara ⁶penyusunan laporan keuangan

menurut SAK EMKM. Akibatnya, hipotesis ketiga dalam penelitian terbantahkan.

Penelitian tertulis memperkuat hasil penelitian Mey Susi Setyowati tahun 2021 yang tidak menemukan hubungan antara ukuran perusahaan dalam pemahaman UMKM pada pembuatan laporan keuangan menurut SAK EMKM. Sebab, besar kecilnya suatu perusahaan belum tentu membuat para pelaku UMKM mengetahui SAK EMKM cukup tepat. Hasil dari penelitian yang ditulis selaras pada penelitian Mustafira (2021) menemukan besar kecilnya suatu usaha tidak berpengaruh pada seberapa baiknya pemahaman pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan menurut SAK EMKM.

Namun hasil dari penelitian yang ditulis tidak mendukung hasil Sulistyawati (2020) dan Hasani dan Ainy (2019) besar kecilnya suatu organisasi berdampak pada seberapa baik UMKM memahami cara penyusunan laporan keuangan dengan SAK EMKM..

4.3.4. Pengaruh Variabel Umur Usaha (X4) Terhadap Pemahaman Pelaku UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM

Variabel umur usaha (X4) mempunyai nilai signifikan 0,590 > 0,05 serta $t_{hitung} -0,544 < t_{tabel} 2,021$ Akibatnya, hal tersebut hanya berpengaruh secara parsial pada pemahaman pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan dengan SAK EMKM. Hasil dari

penelitian yang ditulis memperlihatkan H04 diterima dan Ha4 ditolak, hal itu memperlihatkan variabel ¹ umur usaha (X4) tidak berpengaruh pada variabel pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan menurut SAK EMKM (Y).

Hasil dari penelitian selaras pada penelitian Mey Susi Setyowati tahun 2021 yang tidak menemukan hubungan antara umur ³⁶ usaha dengan pelaku penyusunan laporan keuangan UMKM menurut SAK EMKM. Hal tersebut disebabkan cukup lama beroperasi ataupun sudah berumur usaha, belum tentu para pelaku UMKM di Kecamatan Dukuh Pakis lebih memahami SAK EMKM. Sebab dengan didirikannya suatu perusahaan baru akan menginspirasi seseorang untuk mencari tambahan informasi dan peluang pengembangan usaha. Pembuatan laporan keuangan yakni SAK EMKM, pengetahuan pelaku UMKM tidak dipengaruhi oleh umur perusahaan.

Menurut hasil penelitian yang ditulis berbeda pada penelitian Hasani dan Ainy (2019) dikatakan durasi operasional suatu usaha berdampak pada seberapa baik pemahaman pelaku UMKM pada penyusunan ² laporan keuangan menurut SAK EMKM.

4.3.5. Pengaruh Variabel Informasi dan Sosialisasi (X5) Terhadap Pemahaman Pelaku UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM

Variabel informasi serta sosialisasi (X5) memiliki nilai¹⁴ signifikan $0,363 > 0,05$, $t_{hitung} 0,921 < t_{tabel} 2,021$. Hal itu memperlihatkan rekomendasi SAK EMKM antara lain tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman³⁰ pelaku UMKM menyusun laporan keuangan. Meninjau hasil penelitian, H05 diterima dan Ha5 ditolak yang diartikan variabel informasi dan sosialisasi (X5) tidak adanya hubungan dengan variabel pengetahuan³ pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM (Y).

Penelitian yang ditulis mendukung penelitian Sulistyawati (2020) yang tidak menemukan perbedaan nyata antara pemahaman¹ pelaku UMKM membuat laporan keuangan berbasis SAK EMKM dengan paparan pengetahuan serta sosialisasi. Pasalnya, banyak pelaku UMKM belum mempelajari SAK EMKM. Hasil dari penelitian yang ditulis berbeda dalam penelitian Mey Susi Setyowati (2021) dan Mustafira yang menyatakan sosialisasi dan sosialisasi pihak-pihak mengenai SAK EMKM berdampak signifikan pada pemahaman seorang pelaku UMKM pada proses penyusunan suatu laporan keuangan² menurut laporan keuangan. SAK EMKM. UMKM

diharapkan dapat memberikan bekal ilmu akuntansi ke luar untuk meningkatkan kesadaran akan SAK EMKM yang baik.

SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

5.1 Simpulan

Kesimpulan berikut dapat diambil menurut informasi yang sudah dianalisis dan hasil serta pembahasan disajikan dalam penelitian yang ditulis:

1. Besarnya pendidikan pelaku UMKM berpengaruh baik dalam memahami cara menyusun laporan keuangan telah sesuai SAK EMKM. Hal itu memperlihatkan pelaku UMKM akan semakin paham cara pembuatan laporan keuangan dengan SAK EMKM seiring dengan meningkatnya derajat pendidikan mereka, namun pengaruhnya tidak akan terlalu besar sebab nilainya tidak terlalu tinggi.
2. Pemahaman pelaku UMKM menghasilkan laporan keuangan menurut SAK EMKM berpengaruh positif serta signifikan pada latar belakang pendidikan.
3. Besar kecilnya usaha mempunyai pengaruh yang minimal namun berarah baik terhadap seberapa baik pelaku UMKM memahami cara menyusun laporan keuangan dengan SAK EMKM.
4. Meninjau SAK EMKM, usia usaha berdampak buruk terhadap pemahaman terhadap pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan.

5. Informasi dan sosialisasi yang diberikan kepada pelaku UMKM tidak terlalu berdampak terhadap pemahaman mereka dalam menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Namun penelitian tersebut masih memperlihatkan koefisien regresi positif selain pengetahuan dan sosialisasi yang lebih baik, UMKM kini memiliki pemahaman yang lebih baik tentang cara menyusun sebuah laporan keuangan. Meski demikian, menurut SAK EMKM, nilai tersebut tidak terlalu berpengaruh terhadap pemahaman pelaku UMKM dalam membuat laporan keuangan sebab tidak terlalu signifikan..

5.2 Saran

1. Pihak-pihak terkait contohnya Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK-IAI), pemerintah daerah, serta pihak-pihak lainnya harusnya lebih banyak melaksanakan sosialisasi tentang betapa pentingnya penyusunan suatu laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi. Selain itu, pemangku kepentingan harus memberi nasihat mengenai bagaimana akuntansi berhubungan dengan ekspansi dan keberlanjutan bisnis. Mereka juga harus diberitahu usaha kecil dan mikro harus mempertimbangkan penerapan akuntansi dalam operasi mereka sebab hal itu mempunyai dampak yang signifikan terhadap operasi mereka.
2. Untuk memperoleh tanggapan responden yang lebih luas dan meningkatkan reliabilitas hasil penelitian, maka diharapkan peneliti selanjutnya akan memperluas domain penelitiannya.

3. Bagi peneliti berikutnya diharapkan memakai variabel independen selain yang ada pada penelitian yang ditulis yang bisa mempengaruhi dalam pemahaman pelaku UMKM menyusun laporan keuangan menurut SAK EMKM. Dan diharapkan bagi peneliti berikutnya untuk memperluas wilayah penelitian supaya mendapatkan jawaban yang lebih bervariasi dari responden serta menjadikan dari hasil penelitian jauh lebih akurat.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Menurut hasil penelitian, penelitian yang ditulis mempunyai beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Terdapat kendala dalam pencarian alamat UMKM yang telah terdaftar di Kecamatan Dukuh Pakis disebabkan beberapa UMKM telah berpindah lokasi namun masih dalam lingkup Kecamatan Dukuh Pakis.
2. Variabel yang dimasukkan dalam penelitian yang ditulis masih terbatas, kemungkinan besar terdapat faktor tambahan yang mempengaruhi dalam pemahaman pelaku UMKM penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM tetapi tidak dipertimbangkan dalam penelitian yang ditulis.

REFERENCES

- Badan Pusat Statistik. "Ekonomi Indonesia Triwulan I 2020". Diakses dari <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/05/05/1736/ekonomi-indonesia-triwulan-i-2020-tumbuh-2-97-persen.html> pada tanggal 16 Maret 2023.
- Darma, B. (2021). *Statistika Penelitian Dengan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)*. Guepedia.
- Dewi, N. A. P. U., Yuniarta, G. A., AK, S., & Wahyuni, M. A. (2017). *Pengaruh sosialisasi SAK ETAP, tingkat pendidikan pemilik, dan persepsi pelaku UKM terhadap penggunaan SAK ETAP pada UKM di Kecamatan Buleleng*. JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha, 7(1).
- Febriyanti, G. A., & Wardhani, A. S. (2018). *Pengaruh Persepsi, Tingkat Pendidikan, dan Sosialisasi Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Wilayah Kota Surabaya*. Jurnal Ilmiah ESAI, 12(2), 112-127.
- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS, Edisi Keempat*. Semarang: Univesitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9 ed.)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, S. (1991). *Statistik dalam Basica Jilid 1*. Penerbit Andi.
- Harahap, S. S. (2007). *Teori Akuntansi. PT*. Raja Grafindo Persada.
- Hasani, R., & Ainy, R. N. (2019). *Faktor-faktor yang mempengaruhi umkm dalam menyusun laporan keuangan menurut standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah (sak emkm)*. Jurnal.
- Holmes, S., & Nicholls, D. (1988). *An analysis of the use of accounting information by Australian small business*. *Journal of small business management*, 26(2), 57.

- Hornigren, Charles T, Harisson, Walter T. Jr. (2007). *Accounting Edisi ketujuh*. Penerbit, PT. Erlangga, Jakarta.
- IAI. (2016) Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFEE- Yogyakarta.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. *Publikasi Siaran Pers*. "UMKM Menjadi Pilar Penting Dalam Perekonomian Indonesia". Diakses dari <https://ekon.go.id/publikasi/detail/2969/umkm-menjadi-pilar-penting-dalam-perekonomian-indonesia> pada tanggal 16 Maret 2023.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. "Data UMKM". Diakses dari <https://kemenkopukm.go.id/data-umkm> pada tanggal 16 Maret 2023.
- Kusuma, I. C., & Lutfiany, V. (2018). *persepsi UMKM dalam memahami SAK EMKM*. Jurnal Akunida, 4(2), 1-14.
- Latan, H., & Temalagi, S. (2013). *Analisis multivariate teknik dan aplikasi dengan program IBM SPSS 20.0*. Bandung: Alfabeta, 146.
- Lestari, W. S., & Priyadi, M. P. (2017). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Berbasis SAK-ETAP pada UMKM*. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA), 6(10).
- Mujahidah, N. (2021). *Analisis Penerapan Akuntansi Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Kecil Menengah CV. Ilham Lestari Medan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam*. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/12995>.
- Mustafira, n. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Pelaku UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Menurut Sak Emkm di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat* (Doctoral

Dissertation, Universitas Teuku Umar).

- Nursalim, A., Maslichah, M., & Junaidi, J. (2019). *Pengaruh Akuntansi Berbasis SAK EMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada UMKM di Kabupaten Pasuruan)*. e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi, 8(06).
- Olivia, H., Ak, S. M., Fadillah, T. D., Ak, S. M., Rahmadani, S., & Ak, M. (2022). *Akuntansi Keuangan*. Merdeka Kreasi Group.
- Purba, M.A. (2019). *Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM di Kota Batam*. Jurnal Akuntansi Balerang, 3(2).55-63.
- Purba, N. (2019). *Penerapan Pencatatan Transaksi Akuntansi dan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah CV Waringin Sida Rasa* (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta).
- Prawesti, I. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM Dalam Laporan Keuangan Menurut SAK ETAP*. Skala Usaha, Latar Belakang Pendidikan, UMKM Dan SAK ETAP, 3(9), 1689–1699.
- Rahadiansyah, R. (2018). *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM Keripik Tempe Rohani Sanan Kota Malang*. Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing, 15(1), 1–65.
- Risal, R., & Kristiawati, E. (2020). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Pencatatan Laporan Keuangan Pada Umkm Di Kota Pontianak*. Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi, 16(2), 100-107.
- Rudiantoro, R., & Siregar, S. V. (2014). *Kualitas laporan keuangan umkm serta prospek implementasi SAK ETAP*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 9(1), 1-21.
- Salmiah, N., Indarti, & Siregar, I. F. (2018). *Analisis penerapan Akuntansi dan kesesuaiannya dengan standar akuntansi entitas keuangan tanpa akuntabilitas publik (Pada UMKM di Kecamatan Sukajadi Binaan DisKop*

& *UMKM Kota Pekanbaru*). *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 212–226.

Sholeh, M. A., Maslichah, M., & Sudaryanti, D. (2020). *Pengaruh Kualitas SDM, Ukuran Usaha Dan Lama Usaha Terhadap Pemahaman Umkm Dalam Menyusun Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM*. *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(07).

Siswanti, T & Suryati, I. (2020). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada UMKM Kecamatan Makasar, Jakarta Timur)*. *INOBISS : Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*. 3(3). 434-447.

Soemarso, S.R. (2004). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Lima. Jakarta : Salemba Empat.

Soraya, E. A., & Amir, M. (2016). *Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kebutuhan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. *Accounting Analysis Journal*, 5(1), 1–8.

Suastini, K. E., & Dewi, P. E. D. M. (2018). *Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Ukuran Usaha Terhadap Pemahaman UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM (Studi Kasus pada UMKM di Kecamatan Buleleng)*. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 9(3).

Sudijono. Anas. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suharli, M. (2006). *Akuntansi Untuk Bisnis Jasa dan Dagang*. Yogyakarta : Graha

Ilmu.

- Sularsih, H., & Sobir, A. (2019). *Penerapan Akuntansi SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Kecamatan Lowokwaru Kota Malang*. JAMSWAP Jurnal Akuntansi Dan Manajemen, 4(4), 10–16.
- Sulisti, T. (2019). *Analisis Tingkat Pemahaman dan Kesiapan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) (Studi pada UMKM di Kota Bandar Lampung)*. Carbohydrate Polymers, 6(1), 5–10. <http://repository.radenintan.ac.id/8154/1/SKRIPSI TANTI SULISTI.pdf>.
- Sulistiyawati, S. A. (2020). *Pengaruh tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, ukuran usaha, pemberian informasi dan sosialisasi terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan menurut SAK EMKM (studi kasus pada usaha kecil Kabupaten Tegal)* (Doctoral dissertation, Universitas Pancasakti Tegal).
- Tuti, R., & Dwijayanti, P. F. (2015). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan Menurut SAK ETAP*. BCF and Doctoral Colloquium, 157–170.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008*. (2008). 1.
- Wati, M. S. S. (2021). *Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Pelaku UMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM (Studi Empiris UMKM di Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu)*1–96. http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:q3aOtTuE_WgJ:repository.uinsuska.ac.id/49870/2/Skripsi%2520Mey%2520Susi%2520Setyo%2520Wati.pdf+&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id.
- Wolk, Harry I., Michael G. Tearney, dan James L. Dodd. 2001 *Accounting Theory: A Conceptual and Institutional Approach*, Cincinnati, Ohio: South-Western College Publishing.

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

14%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	3%
2	repository.upstegal.ac.id Internet Source	2%
3	repositori.utu.ac.id Internet Source	1%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
5	repository.ub.ac.id Internet Source	1%
6	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
7	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
8	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
9	123dok.com Internet Source	1%

10	repository.utu.ac.id Internet Source	1 %
11	repository.stiedewantara.ac.id Internet Source	1 %
12	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
13	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
14	id.123dok.com Internet Source	<1 %
15	ejournal.stiesia.ac.id Internet Source	<1 %
16	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
17	Nanda Harry Mardika, Argo Putra Prima. "Faktor faktor yang mempengaruhi turnover intention karyawan di Kota Batam", Jurnal Paradigma Ekonomika, 2020 Publication	<1 %
18	eprints.perbanas.ac.id Internet Source	<1 %
19	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1 %
20	eprint.stieww.ac.id Internet Source	<1 %

21	repository.unibos.ac.id Internet Source	<1 %
22	ojs.uninus.ac.id Internet Source	<1 %
23	dspace.uui.ac.id Internet Source	<1 %
24	erepository.uwks.ac.id Internet Source	<1 %
25	core.ac.uk Internet Source	<1 %
26	pssh.umsida.ac.id Internet Source	<1 %
27	jos.unsoed.ac.id Internet Source	<1 %
28	www.scribd.com Internet Source	<1 %
29	jurnal.feb.unila.ac.id Internet Source	<1 %
30	www.journal.poltekanika.ac.id Internet Source	<1 %
31	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
32	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1 %

33	repository.stiewidyagamalumajang.ac.id Internet Source	<1 %
34	repository.umpalopo.ac.id Internet Source	<1 %
35	www.studocu.com Internet Source	<1 %
36	owner.polgan.ac.id Internet Source	<1 %
37	eprints.upnyk.ac.id Internet Source	<1 %
38	ejournal.uinib.ac.id Internet Source	<1 %
39	danielstephanus.wordpress.com Internet Source	<1 %
40	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	<1 %
41	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
42	journal.widyatama.ac.id Internet Source	<1 %
43	Miftha Anasthasya Shintya Putri, Muhammad Afa. "The Effect of Accounting Knowledge, Business Scale, Age of Business and Organizational Culture on the Use of	<1 %

Accounting Information of UMKM with
Moderate Environmental Uncertainty",
Indonesian Vocational Research Journal, 2022

Publication

44

embiss.com

Internet Source

<1 %

45

plj.ac.id

Internet Source

<1 %

46

Fatahurrazak, Muhammad Idris. DM.
"PENERAPAN AKUNTANSI PADA KELOMPOK
USAHA KECIL MENENGAH EKS PNPM DI
KABUPATEN BINTAN", Jurnal Ilmiah Akuntansi
dan Finansial Indonesia, 2018

Publication

<1 %

47

journal.unpas.ac.id

Internet Source

<1 %

48

Sully Kemala Octisari, Yuniar Dwi Indria Astuti,
Ginancar Adi Nugraha. "Analysis Of Factors
Affecting Understanding Of Msmes In The
Preparation Of Financial Statements Based
On Sak-Emkm On Msmes In Banyumas
District", Procedia of Social Sciences and
Humanities, 2022

Publication

<1 %

49

ejournal.undiksha.ac.id

Internet Source

<1 %

jurnal.fe.umi.ac.id

50

Internet Source

<1 %

51

repository.unika.ac.id

Internet Source

<1 %

52

riset.unisma.ac.id

Internet Source

<1 %

53

ecampus.pelitabangsa.ac.id

Internet Source

<1 %

54

etheses.iainponorogo.ac.id

Internet Source

<1 %

55

Dewa Ayu Sri Wedanti, Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati, I Putu Nuratama.

"PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, KEAHLIAN PROFESI, DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP KINERJA PENGAWAS LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) DI KECAMATAN GIANYAR", Hita Akuntansi dan Keuangan, 2021

Publication

<1 %

56

M Sholihin, Mukhzarudfa Mukhzarudfa, Wiwik Tiswiyanti. "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) DI KOTA JAMBI (STUDI KASUS PADA UMKM BATIK DI

<1 %

SEBERANG KOTA JAMBI)", Jambi Accounting Review (JAR), 2021

Publication

57

codesin.mx

Internet Source

<1 %

58

pdfcoffee.com

Internet Source

<1 %

59

zombiedoc.com

Internet Source

<1 %

60

Ahmad Busyairi, Aziz Anuri, Sulaiman Sulaiman. "Faktor yang Mempengaruhi Terhambatnya Usaha Mikro di Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur", ARZUSIN, 2022

Publication

<1 %

61

aepnurulhidayat.wordpress.com

Internet Source

<1 %

62

dirdosen.budiluhur.ac.id

Internet Source

<1 %

63

ejournal.kompetif.com

Internet Source

<1 %

64

journal.uwks.ac.id

Internet Source

<1 %

65

jurnal.unpand.ac.id

Internet Source

<1 %

66 vdokumen.com Internet Source <1 %

67 www.ayosurabaya.com Internet Source <1 %

68 www.jogloabang.com Internet Source <1 %

69 Amandha Dwi Cahya, Meilani Purwanti.
"Analisis Pemahaman Wajib Pajak Pelaku
Umkm Tentang Peraturan Pemerintah No.23
Tahun 2018 Di Kecamatan Jogorogo", JEMSI
(Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi),
2023
Publication <1 %

70 Annisa Bulan Jasmine Yuwono, Yulinartati
Yulinartati, Ibna Kamelia Fiel Afroh.
"Konstruksi Laporan Keuangan Berdasarkan
Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro,
Kecil dan Menengah (SAK EMKM)",
BUDGETING : Journal of Business,
Management and Accounting, 2020
Publication <1 %

71 akuntansismkn1salatiga.weebly.com Internet Source <1 %

72 dilmil-surabaya.go.id Internet Source <1 %

73 ejournal.pelitaindonesia.ac.id

Internet Source

<1 %

74

ejournal.unhasy.ac.id

Internet Source

<1 %

75

ejurnal.umri.ac.id

Internet Source

<1 %

76

eprints.poltektegal.ac.id

Internet Source

<1 %

77

eprints.undip.ac.id

Internet Source

<1 %

78

garuda.kemdikbud.go.id

Internet Source

<1 %

79

jmas.unbari.ac.id

Internet Source

<1 %

80

news.arta-persada.com

Internet Source

<1 %

81

repository.ekuitas.ac.id

Internet Source

<1 %

82

Andy Prasetiawan Hamzah, Akhmad Priharjanto, Dyah Purwanti.

"PENDAMPINGAN PERANCANGAN KEBIJAKAN AKUNTANSI BERDASARKAN SAK ETAP DALAM PELAPORAN KEUANGAN PADA BUMDES TIRTA MANDIRI, DESA PONGGOK, KLATEN",

<1 %

KUAT : Keuangan Umum dan Akuntansi Terapan, 2019

Publication

83

Haviz Taufik, Eka Julianti ES, Vera Amalia. "UMKM Strategy to Survive and Upgrade Through Accounting in Covid-19 Pandemic", Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja, 2023

Publication

<1 %

84

Indra Cahya Kusuma, Via Lutfiany. "PERSEPSI UMKM DALAM MEMAHAMI SAK EMKM", JURNAL AKUNIDA, 2019

Publication

<1 %

85

Lisa Amelia, Iis Pradesan. "Pengukuran Kualitas Layanan Website Terhadap Kepuasan Pengguna pada Universitas XYZ dengan Menggunakan Metode Webqual 4.0", Jurnal Sistem dan Informatika (JSI), 2019

Publication

<1 %

86

Muwaffiq Nurimansyah, R Misriah Ariyani. "Implementasi Good Governance dalam Pengelolaan Keuangan Partai Politik menuju Democracy Maturation", JURNAL ECONOMIC RESOURCE, 2020

Publication

<1 %

87

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

<1 %

88

docplayer.info

Internet Source

<1 %

89	ejournal.umm.ac.id Internet Source	<1 %
90	ejournal.unhi.ac.id Internet Source	<1 %
91	eprints.uns.ac.id Internet Source	<1 %
92	es.scribd.com Internet Source	<1 %
93	journal.unj.ac.id Internet Source	<1 %
94	journal2.uad.ac.id Internet Source	<1 %
95	jurnal.unitri.ac.id Internet Source	<1 %
96	jurnalmadani.org Internet Source	<1 %
97	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
98	ojs.cahayamandalika.com Internet Source	<1 %
99	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
100	repository.itbwigalumajang.ac.id Internet Source	<1 %

101	repository.unja.ac.id Internet Source	<1 %
102	tjuniardi01.blogspot.com Internet Source	<1 %
103	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
104	Adinda Maharani, Muhammad Kholil Nawawi, Santi Lisnawati. "Pengaruh Sertifikasi Halal dan Pengetahuan Produk Makanan terhadap Perilaku Konsumsi pada Pengikut Autobase Bogor Menfess", <i>El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam</i> , 2022 Publication	<1 %
105	Asiah Wati, Arrum Puspita Sari. "DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) DAN STRATEGI PENINGKATAN PEREKONOMIAN PEMILIK UMKM (STUDI KASUS DI DESA SURUHAN KABUPATEN SUKOHARJO)", <i>SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan</i> , 2021 Publication	<1 %
106	I made laut Mertha Jaya, Marâ€™a Elthaf Ilahiyah Ilahiyah. "Pembinaan Implementasi E-Filing bagi Pelaku UMKM Kerupuk di Kecamatan Gunung Anyar Kota Surabaya", <i>Jurnal Ilmiah Padma Sri Kreshna</i> , 2020 Publication	<1 %

107	<p>Nevi Laila Khasanah, Taufik Mukmin. "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2015-2019", EL-Ghiroh, 2020</p> <p>Publication</p>	<1 %
108	<p>Nurul Aisyah Rachmawati, Rizka Ramayanti, Muyassaroh Muyassaroh, Sri Opti. "Penyusunan Laporan Keuangan untuk Wajib Pajak UMKM Berbasis SAK EMKM Sebagai Dasar Pelaporan SPT Tahunan", Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2021</p> <p>Publication</p>	<1 %
109	<p>ejournal-binainsani.ac.id</p> <p>Internet Source</p>	<1 %
110	<p>ejournal.unisbablitar.ac.id</p> <p>Internet Source</p>	<1 %
111	<p>eprints.uad.ac.id</p> <p>Internet Source</p>	<1 %
112	<p>ojs.unimal.ac.id</p> <p>Internet Source</p>	<1 %
113	<p>journal.ubaya.ac.id</p> <p>Internet Source</p>	<1 %
114	<p>journal.unisnu.ac.id</p> <p>Internet Source</p>	<1 %

115

lib.ibs.ac.id

Internet Source

<1 %

116

openjournal.unpam.ac.id

Internet Source

<1 %

117

repository.upy.ac.id

Internet Source

<1 %

118

jurnal.untidar.ac.id

Internet Source

<1 %

119

jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On